

**HUBUNGAN DUKUNGAN BIMBINGAN BELAJAR DAN STATUS
SOSIAL EKONOMI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MAN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ZIKRI ARDIAN
NIM. 210213025

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
BANDA ACEH 2025 M/ 1447**

**HUBUNGAN DUKUNGAN BIMBINGAN BELAJAR DAN STATUS
SOSIAL EKONOMI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISIWA
DI MAN 2 ACEH BESAR ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Prodi Bimbingan Konseling

Diajukan oleh

Zikri Ardian


NIM. 21021325


Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan
Program Studi Bimbingan Konseling

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

**Ketua Program Studi Bimbingan
Konseling**


Dr. Fakhri Yacob, M.Ed.
NIP. 196704011991031006


Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 197110182000032002

**HUBUNGAN DUKUNGAN BIMBINGAN BELAJAR DAN STATUS
SOSIAL EKONOMI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA DI MAN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan lulus
serta diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal

Senin, 25 Agustus 2025 M
1 Rabi'ul Awal 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,

Dr. Fakhri Yacob, M.Ed.
NIP. 196704011991031006

Penguji I,

Musliha, S.Ag., M.Ed.
NIP. 197202122014112001

Sekretaris,

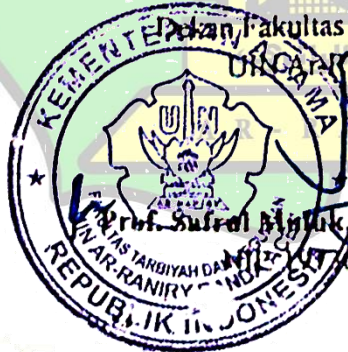
Zarul Raisa, M.Pd.
NIP. -

Penguji II,

Nuzliha, M.Pd.
NIP. 199004132023212051

Mengetahui,

Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Sultra Mulya, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 19610211997031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan Dibawah Ini:

Nama : Zikri Ardian
Nim : 210213025
Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Bimbingan Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MAN 2 Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



ABSTRAK

Nama : Zikri Ardian
Nim : 210213025
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Bimbingan Konseling
Judul : Hubungan Dukungan Bimbingan Belajar dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MAN 2 Aceh Besar
Tebal Skripsi : 114 halaman
Pembimbing : Dr. Fakhri Yacob, M.Ed.
kata kunci : Dukungan Bimbingan Belajar, Status Sosial Ekonomi, Prestasi Belajar Siswa

Latar belakang dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Aceh Besar. Dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi dianggap sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sampel penelitian berjumlah 51 siswa, data dikumpulkan melalui kuesioner/angket dan dokumentasi yang mengukur aspek-aspek dukungan bimbingan belajar, status sosial ekonomi, dan prestasi belajar. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji korelasi, uji linearitas dan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut. Setelah data diperoleh kemudian data dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 25.00. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, maka diperoleh hasil yaitu menunjukkan bahwa terdapat koefisien regresi antara variabel dukungan bimbingan belajar dan prestasi belajar siswa (0,826), yang mengindikasikan bahwa dukungan bimbingan belajar dalam konteks ini tidak memberikan pengaruh ataupun hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar. Koefisien regresi positif antara status sosial ekonomi dan prestasi belajar siswa (0,342) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi tidak memberikan pengaruh ataupun hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar. Dan juga hasil analisis hubungan dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar (0,342), analisis regresi linear berganda dukungan bimbingan belajar maupun status sosial ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dukungan bimbingan belajar sebesar 0,826 dan status sosial ekonomi sebesar 0,342 yang lebih besar dari 0,05.

Kata Kunci: Dukungan Bimbingan Belajar, Status Sosial Ekonomi, Prestasi Belajar Siswa

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Hubungan dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa MAN 2 Aceh Besar". Shalawat beserta salam penulis hantarkan kepada panutan umat, Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi Wassalam.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian proposal ini, diantaranya yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag. Selaku wakil dekan bidang akademik dan kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan izin serta dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
2. Ibu Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si., Ph.D. Selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

3. Ibu Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed selaku sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang selalu membantu peneliti dari awal semester sampai saat ini.
4. Bapak Dr. Fakhri Yacob, M.Ed. Selaku dosen pembimbing skripsi terima kasih telah meluangkan banyak waktu, tenaga memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester hingga selama penyusunan skripsi berlangsung sampai sekarang.
5. Bapak kepala sekolah beserta seluruh dewan guru MAN 2 Aceh Besar yang dengan penuh perhatian telah memberikan izin, memfasilitasi, serta meluangkan waktu untuk membantu kelancaran penelitian ini.
6. Siswa siswi MAN 2 Aceh Besar yang telah membantu peneliti, dan meluangkan waktu nya untuk peneliti.
7. Yang terstimewa untuk orang tua tercinta ayahanda almarhum Muhammad Yusuf dan almarhumah Ibunda Juraidah yang menjadi motivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran. Kepada Allah penulis berserah diri semoga selalu dilimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 15 Agustus 2025

Penulis,

Zikri Ardian

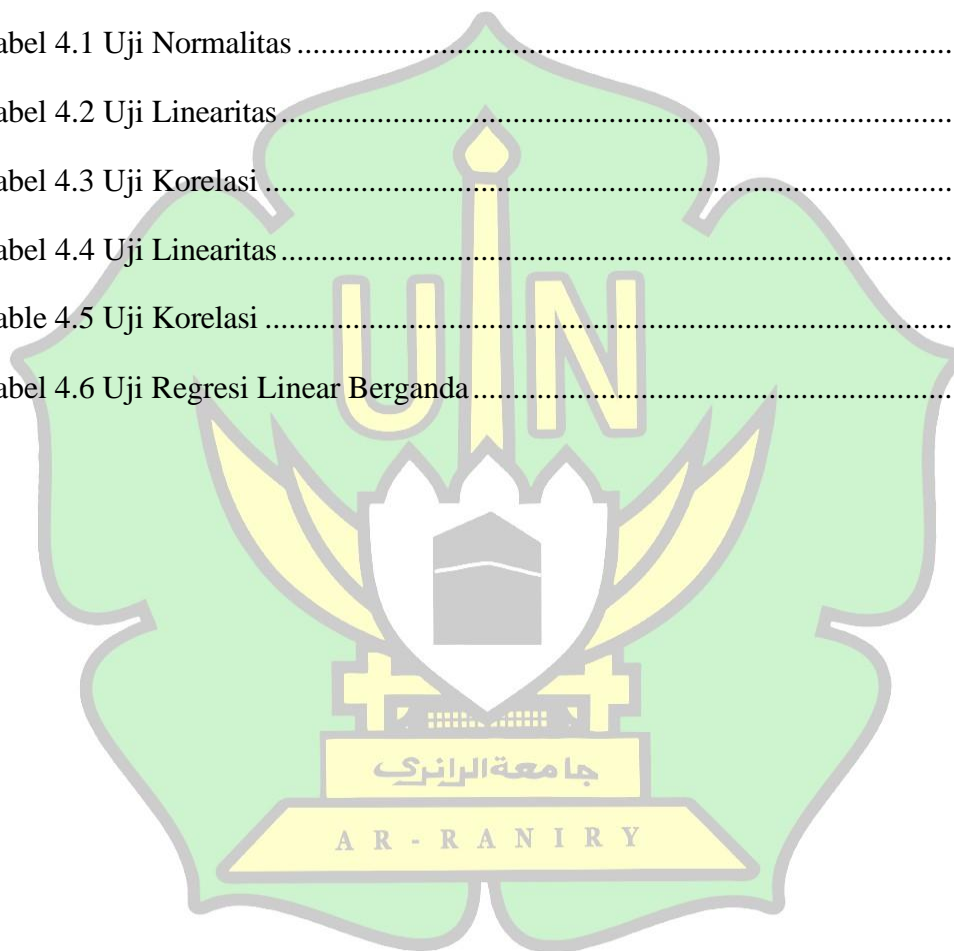
DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASYAH	iii
LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Hipotesis Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	11
G. Kajian Terdahulu.....	14
BAB II: PEMBAHASAN	17
A. Dukungan Bimbingan Belajar.....	17
1. Pengertian Dukungan Bimbingan Belajar.....	17
2. Tujuan Dukungan Bimbingan Belajar.....	20
3. Fungsi Dukungan Bimbingan Belajar.....	23
4. Peran Dukungan Bimbingan Belajar.....	23
5. Pelaksanaan Dukungan Bimbingan Belajar.....	25
6. Indikator Dukungan Bimbingan Belajar.....	26
B. Status Sosial Ekonomi.....	27
1. Pengertian Status Sosial Ekonomi.....	29
2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi.....	31
3. Tingkat Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	32
4. Faktor Faktor Yang Menentukan Status Sosial Ekonomi.....	35
C. Prestasi Belajar.....	37
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	37
2. Jenis Jenis Prestasi Belajar.....	41
3. Fungsi Prestasi Belajar.....	46
4. Faktor Faktor Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	46
D. Hubungan Dukungan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar.....	48

Siswa.....	50
F. Hubungan Dukungan Bimbingan Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar	51
BAB III: METODE PENELITIAN	53
A. Rancangan Penelitian.....	53
B. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian	53
1. Populasi dan Sampel.....	53
2. Lokasi Penelitian.....	54
C. Instrumen Pengumpulan Data	54
1. Validitas Instrumen	56
2. Reliabilitas Instrumen	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
1. Kuesioner Atau Angket	61
2. Dokumentasi	61
E. Teknik Analisis Data	62
1. Uji Normalitas.....	62
2. Uji Linearitas	62
3. Uji Korelasi.....	63
4. Uji Regresi Linear Berganda.....	64
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Hasil Penelitian	66
1. Hasil Uji Normalitas	66
2. Hubungan Dukungan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa	67
3. Hubungan Status Sosial Ekonomi Terhadap Pretasi Belajar siswa.....	69
4. Hubungan Dukungan Bimbingan Belajar dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa	70
B. Pembahasan	72
BAB V: PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86
RIWAYAT HIDUP.....	103

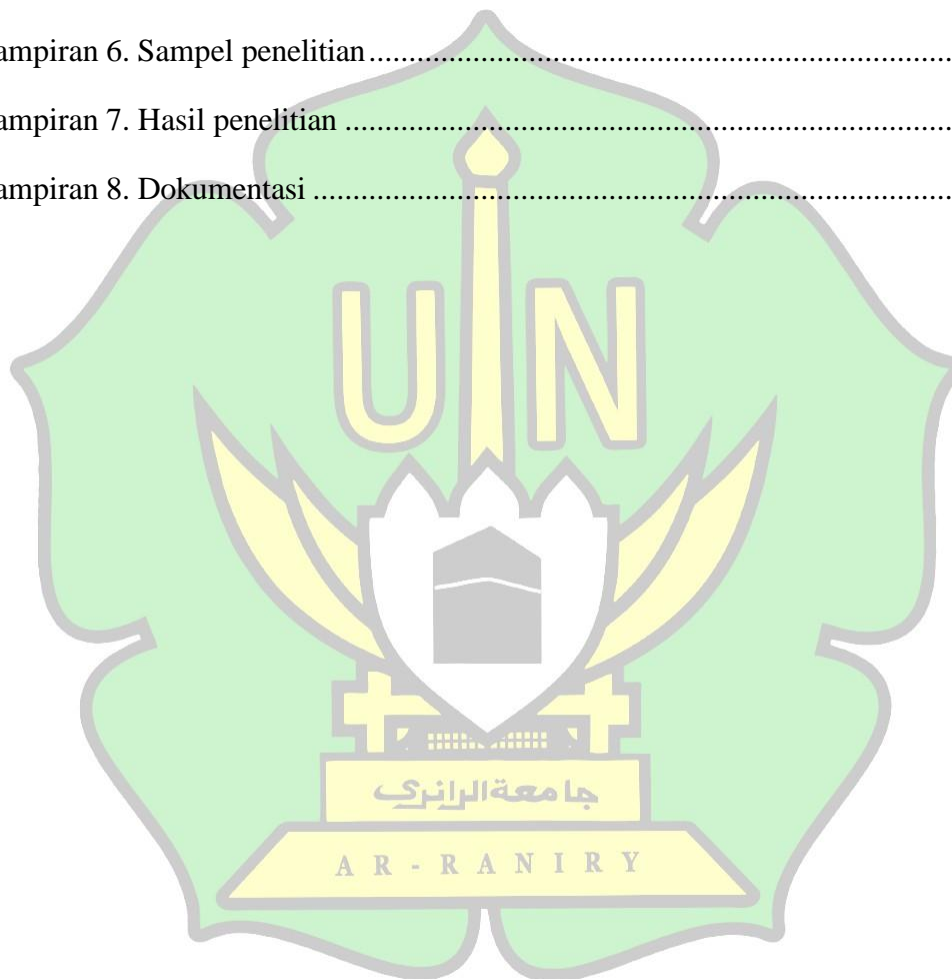
DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban	55
Tabel 3.2 Kisi- Kisi Instrumen Dukungan Bimbingan Belajar	56
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Butir Item	58
Tabel 3.4 Uji Validitas Kuesioner Dukungan Bimbingan Belajar	58
Tabel 3.5 Tabel Reliabilitas	60
Tabel 4.1 Uji Normalitas	66
Tabel 4.2 Uji Linearitas	67
Tabel 4.3 Uji Korelasi	68
Tabel 4.4 Uji Linearitas	69
Table 4.5 Uji Korelasi	70
Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda	71



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi.....	87
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan.....	88
Lampiran 3. Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian Dari Dinas	89
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	90
Lampiran 5. Angket Dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi	91
Lampiran 6. Sampel penelitian.....	96
Lampiran 7. Hasil penelitian	98
Lampiran 8. Dokumentasi	102



BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuannya adalah mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan zaman, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Keseluruhan dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung sebagaimana kesiapan siswa dalam proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Aktivitas belajar setiap individu tidak selalu berlangsung secara mulus. Ada kalanya proses belajar berjalan dengan lancar, namun tak jarang juga mengalami hambatan. Terkadang siswa dapat dengan cepat memahami materi, namun di lain waktu mengalami kesulitan dalam menangkap apa yang dipelajari.

Dalam situasi seperti ini, bimbingan belajar berperan penting sebagai bentuk bantuan yang diberikan kepada siswa dalam menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan belajar. Bimbingan ini mencakup bantuan dalam menyelesaikan tugas dan latihan, mengembangkan cara belajar yang efektif, serta aspek-aspek lain yang berkaitan dengan proses belajar. Pelaksanaan bimbingan belajar bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat menghindari kesulitan belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Bimbingan belajar privat merupakan layanan bimbingan yang diberikan secara individual atau dalam kelompok kecil, biasanya dilaksanakan di rumah siswa atau di tempat guru. Dalam bimbingan ini, siswa mendapatkan perhatian dan pendekatan yang lebih personal, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa banyak orang tua memilih untuk memasukkan anak-anak mereka ke dalam program bimbingan belajar privat, dengan harapan dapat menunjang prestasi akademik anak secara lebih optimal.

Salah satu permasalahan yang sering ditemui dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya prestasi belajar sebagian siswa yang belum mencapai hasil yang memuaskan. Kondisi ini mendorong munculnya berbagai layanan bimbingan belajar, baik yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal oleh individu secara perorangan dalam bentuk kelompok belajar.

Bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan dari guru atau pembimbing kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Bantuan ini

diberikan melalui pengembangan suasana belajar yang kondusif serta penumbuhan kemampuan siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan belajar. Dengan demikian, bimbingan belajar bertujuan agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dukungan bimbingan belajar, baik yang diberikan oleh sekolah maupun keluarga. Bimbingan belajar membantu siswa mengatasi kesulitan akademik, menumbuhkan motivasi, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam meraih prestasi. Namun, kenyataannya tidak semua siswa memperoleh dukungan tersebut secara optimal.

Oleh karena itu penulis semakin tertarik dan ingin terlibat langsung dengan situasi dan kondisi sebenarnya dilapangan, untuk itu penulis mewawancarai salah seorang guru di MAN 2 Aceh Besar beliau mengatakan: “Ada sebagian siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan belajar dari orang tua karena kesibukan bekerja. Bahkan ketika kami memberikan program tambahan belajar, tidak semua siswa bisa ikut karena alasan biaya atau keterbatasan waktu.”¹

Salah satu bentuk dukungan penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa adalah dukungan bimbingan belajar. Bimbingan belajar berperan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan akademik, memahami materi pelajaran, dan membangun strategi belajar yang efektif. Menurut Prayitno dan Amti, bimbingan belajar merupakan layanan yang diberikan secara

¹ Wawancara guru MAN 2 Aceh besar, pada tgl 10 Mei 2025

sistematis untuk membantu siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik melalui pengembangan potensi belajar secara optimal.²

Selain dukungan bimbingan belajar, Status sosial ekonomi keluarga juga berkontribusi signifikan terhadap capaian akademik siswa. Status sosial ekonomi yang meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan, dan pendapatan keluarga, dapat menentukan sejauh mana orang tua mampu menyediakan fasilitas belajar, mengakses layanan pendidikan tambahan, serta memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik anak.³ Siswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan belajar, seperti buku, perangkat digital, atau bimbingan tambahan.

Orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak dalam perkembangan dan pendidikan anak. M. Dalyono berpendapat bahwa faktor orang tua berupa pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, keakraban, serta perhatian dan bimbingan orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak serta pencapaian hasil belajarnya.⁴

Secara lebih terperinci, berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan yang sering dihadapi oleh peserta didik muncul terutama pada masa-masa awal mereka memasuki lingkungan sekolah. Pada tahap ini, siswa kerap mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan materi pelajaran, metode pengajaran guru, tata tertib sekolah, serta lingkungan sosial di sekolah. Ketidakmampuan beradaptasi dengan baik terhadap hal-hal tersebut dapat memengaruhi

² Prayitno & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

³ Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

⁴ M. Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

kenyamanan belajar dan, pada akhirnya, berdampak pada pencapaian prestasi akademik siswa.

Status sosial ekonomi orang tua juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi cukup umumnya lebih mudah memperoleh fasilitas belajar, seperti buku, internet, maupun les tambahan. Sebaliknya, siswa dari keluarga dengan ekonomi rendah seringkali menghadapi keterbatasan fasilitas belajar sehingga memengaruhi capaian akademiknya.

“Memang terlihat sekali perbedaan siswa dari keluarga ekonomi menengah ke atas dengan siswa dari keluarga ekonomi rendah. Anak-anak yang ekonominya bagus biasanya lebih siap dengan buku dan fasilitas, sementara yang ekonominya terbatas seringkali tidak punya sarana yang memadai. Hal ini jelas memengaruhi prestasi belajar mereka di kelas”.⁵

Semakin tingginya nilai yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai batas kelulusan minimal membuat orang tua siswa ataupun siswa sendiri beranggapan bahwa jam belajar siswa di sekolah masih kurang. Maka para orang tua siswa mendaftarkan anaknya diberbagai lembaga bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar si anak. Bimbingan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan

⁵ Wawancara guru MAN 2 Aceh Besar, pada tanggal 10 mei 2025

pendidikan anak. Hal ini terkait dengan perhatian yang diberikan orang tua kepada anak.

Prestasi Belajar siswa merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam proses belajar. Tinggi rendahnya nilai dalam prestasi belajar sebagai alat untuk mengetahui siswa mengalami perubahan atau tidak dalam belajar. Pencapaian yang di terima siswa itu berbeda-beda. Hal ini disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

“Ditinjau dari prestasi belajar siswa bervariasi, ada yang menonjol dan mampu mencapai nilai tinggi, tetapi ada juga yang masih kesulitan dalam beberapa mata pelajaran, banyak faktor yang mempengaruhi, di antaranya adalah minat belajar, dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya saya memberikan perhatian yang lebih, seperti bimbingan tambahan, dan berkomunikasi dengan orang tua untuk mencari solusi bersama”.⁶

Prestasi belajar dipengaruhi banyak faktor, baik dari internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas beberapa hal yaitu kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini guru di harapkan mampu mengatasi siswa yang berprestasi rendah atau siswa yang mengalami kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menghambat hasil belajar siswa

⁶ Wawancara bersama guru MAN 2 Aceh Besar pada tanggal 10 mei 2025

Dari hasil survey di MAN 2 Aceh Besar sebagai lokasi penelitian didapatkan bahwa prestasi belajar siswa yang diperoleh sebagian besar siswa masih rendah. Ada beberapa masalah yang ditemukan yaitu anak yang berasal dari keluarga menengah atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka, ada beberapa anak yang berlatar belakang ekonomi rendah kurang mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih mementingkan bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi tidak semua anak dari keluarga menengah tidak mendapatkan perhatian dari orang tua. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah,

Contohnya anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya seperti uang untuk membeli alat-alat praktek, membuat makalah, foto copy pelajaran, serta uang jajan. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka itulah yang membuat penghambat bagi siswa dalam pembelajaran dan membuat motivasi belajar siswa menurun dan tidak mencapai nilai di atas 80 (nilai KKM). Oleh sebab itu, siswa yang berekonomi rendah diharapkan orang tua juga memperhatikan perkembangan pembelajaran di sekolah. Karena orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa belajar siswa dalam perkembangan pendidikan siswa.

“Guru juga dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa nya. Sebagian besar siswa belajar ketika hanya di sekolah, sehingga

pemahaman materi yang telah diajarkan oleh gurunya akan sulit untuk dipahami oleh siswanya apabila tidak diulang ketika di luar jam sekolah”.⁷

Oleh karena itu, siswa perlu diarahkan dan dibimbing untuk tetap belajar meskipun sudah berada di luar lingkungan sekolah. Dalam hal ini, keluarga terutama orang tua memegang peran yang sangat penting. Orang tua diharapkan mampu menciptakan suasana belajar di rumah yang mendukung, memberikan motivasi, serta mengawasi perkembangan belajar anak, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan dan optimal. Namun keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua yang bermacam-macam dalam bekerja maka pemberian bimbingan belajar yang diberikan terhadap anaknya berbeda-beda. Orang tua yang kurang memberikan bimbingan belajar, anak akan kurang termotivasi dalam belajar sehingga anak menjadi malas dan akhirnya akan mengalami banyak kesulitan ketika belajar di sekolah.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Dukungan Bimbingan Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MAN 2 Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Aceh Besar
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Aceh Besar

⁷ Wawancara guru MAN 2 Aceh Besar pada tanggal 10 Mei 2025

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Aceh Besar

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Aceh Besar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Ho

- a. Tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan bimbingan belajar Terhadap prestasi belajar siswa
- b. Tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan status sosial ekonomi Terhadap prestasi belajar siswa
- c. Tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi Terhadap prestasi belajar siswa

2. Hipotesis Ha

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa
- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya yang terkait dengan hubungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi peneliti, serta menjadi sarana untuk melatih kemampuan dalam memahami dan menganalisis berbagai permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. A R - R A N I R Y

b. Bagi siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan baik orang tua, guru, maupun pihak sekolah dapat lebih memahami kondisi dan kebutuhan siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan

mendukung. Dengan demikian, siswa dapat termotivasi dan lebih mudah mencapai prestasi belajar yang optimal di sekolah.

c. Bagi orang tua

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu orang tua dalam mengetahui sejauh mana pencapaian prestasi belajar anak-anak mereka di sekolah. Dengan pemahaman tersebut, orang tua dapat mengevaluasi sejauh mana perhatian, dukungan, dan motivasi yang telah mereka berikan, serta meningkatkan peran aktif mereka dalam mendorong anak untuk meraih hasil belajar yang lebih baik.

F. Definisi Operasional

1. Dukungan Bimbingan Belajar

Dukungan bimbingan belajar adalah bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik baik oleh guru, konselor, maupun orang tua untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar, memahami potensi dirinya, dan meningkatkan prestasi akademik secara optimal.

Menurut Prayitno dan Amti bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengembangkan cara belajar yang efektif, menyelesaikan kesulitan belajar, dan mencapai prestasi belajar yang optimal melalui layanan pencegahan, pemahaman, pengentasan, dan pemeliharaan belajar.⁸

⁸ Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalam penelitian ini, dukungan bimbingan belajar dioperasionalkan melalui empat indikator pencegahan, pemahaman, pengentasan dan pemeliharaan.

Bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan secara khusus kepada siswa dalam menghadapi berbagai kesulitan yang berkaitan dengan proses belajarnya. Tujuan utama dari bimbingan ini adalah untuk membantu siswa berkembang secara optimal, baik dari segi akademik maupun kepribadian.

Melalui bimbingan belajar, siswa diharapkan mampu memahami dirinya, mengatasi hambatan belajar, serta dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan lingkungan—baik di sekolah, di keluarga, maupun di masyarakat—dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama. Dengan kata lain, bimbingan belajar tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa agar selaras dengan norma sosial dan moral.⁹

2. Status Sosial Ekonomi

Menurut Mahmud bahwa status sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua, jabatan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah. Status sosial ekonomi tercermin pada pemikiran atau penguasaan kekayaan,

⁹ Pongky Arie Wijaya and Paizah Paizah, (2015) “Pengaruh *Instructional Guidance* (Bimbingan Belajar) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dilembaga Pendidikan Primagama Mataram,” *Society* 6, no. 1: 49–61.

restige dan kekuasaan ekonomi. Status sosial merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya

Status sosial ekonomi adalah posisi sosial seseorang atau keluarga dalam struktur masyarakat yang ditentukan oleh faktor ekonomi dan sosial, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan orang tua atau wali peserta didik.

Menurut Soekanto status sosial ekonomi mencerminkan kedudukan seseorang dalam masyarakat yang dinilai berdasarkan kombinasi antara pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan kepemilikan aset.¹⁰

Suyanto dan Sutinah menegaskan bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh langsung terhadap akses belajar dan prestasi siswa karena berhubungan dengan kemampuan menyediakan fasilitas belajar yang memadai.¹¹

Dalam penelitian ini, status sosial ekonomi diukur secara operasional melalui empat indikator Pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua dan kepemilikan aset

3. Prestasi Belajar Siswa

Menurut M. Ngalim Poerwanto memberikan pengertian bahwa prestasi belajar yaitu, “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagai mana yang dinyatakan dalam rapor”.

¹⁰ Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

¹¹ Suyanto, B., & Sutinah. (2022). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP).

Prestasi belajar adalah hasil akhir yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai rata-rata rapor.

Menurut Sudjana prestasi belajar merupakan hasil dari penilaian terhadap kemampuan peserta didik yang dicapai setelah mengalami proses belajar, yang dapat diukur melalui nilai ujian atau hasil rapor.¹²

Wibowo dan Kusumawati juga menegaskan bahwa nilai rapor merupakan indikator objektif yang dapat mencerminkan tingkat pencapaian akademik siswa.¹³

Dalam penelitian ini, prestasi belajar diukur secara operasional melalui satu indikator yaitu Nilai rata-rata rapor semester terakhir.

G. Kajian Terdahulu

1. Putri dan Hidayat (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar dan Status Sosial Ekonomi terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP” menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan belajar serta status sosial ekonomi secara simultan terhadap prestasi belajar. Bimbingan belajar berperan dalam memotivasi dan mengarahkan siswa, sementara status sosial ekonomi memengaruhi tersedianya fasilitas belajar di rumah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maulidya dan Rustam (2019) dari Universitas Gadjah Mada berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua

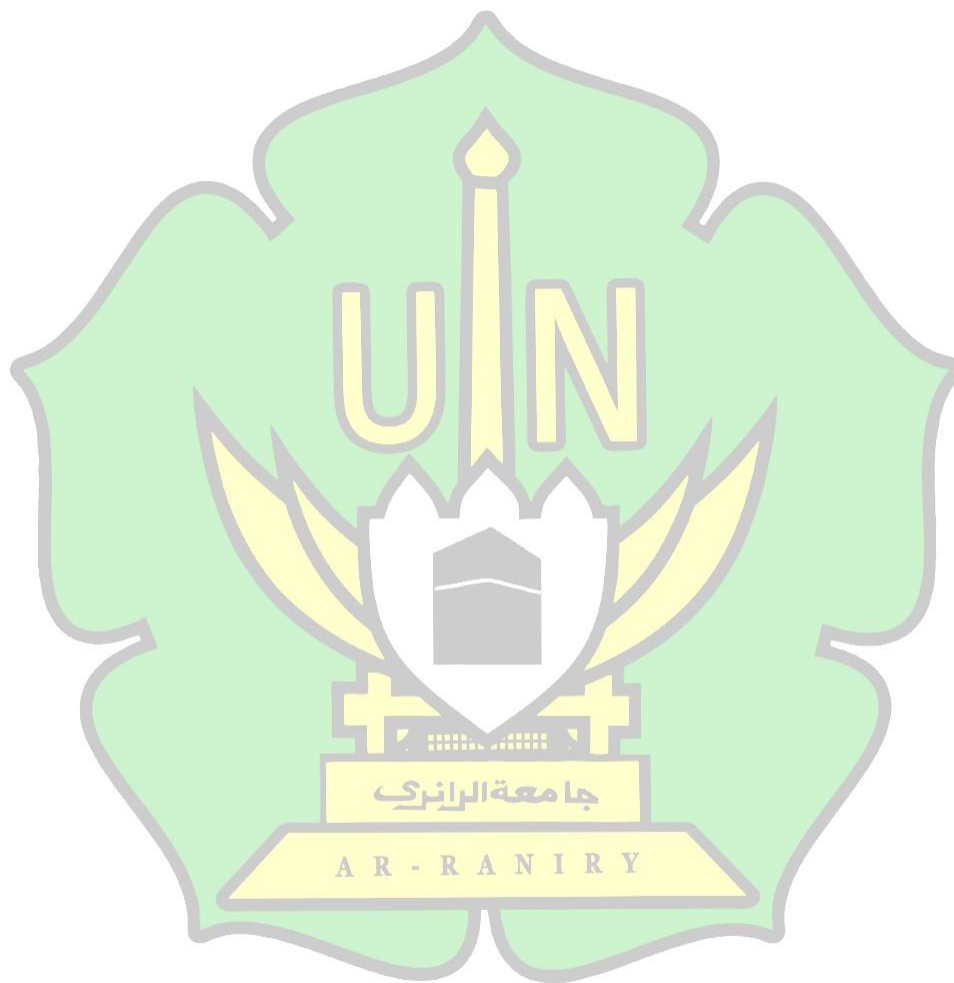
¹² Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹³ Wibowo, A., & Kusumawati, I. (2021). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 100–108.

terhadap Prestasi Belajar Siswa dengan Motivasi sebagai Variabel Mediasi” menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (path analysis). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien $\beta = 0,128$ dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,094, yang berarti lebih besar dari batas signifikan 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua tidak berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar siswa.

3. Ramadhani dan Yulia (2023) melalui penelitian “Hubungan Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMP” menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua yang terlibat aktif dalam proses belajar anak berkontribusi positif terhadap prestasi belajar.
4. Safitri dan Yuliana (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Keterkaitan Status Sosial Ekonomi dengan Motivasi Belajar Siswa” menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga yang lebih baik memberikan peluang lebih besar bagi siswa untuk memiliki sarana belajar yang memadai, sehingga berdampak positif terhadap prestasi.
5. Andini (2021) “Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan orang tua (yang dalam hal ini berupa bimbingan belajar di rumah) terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,315 dengan nilai signifikansi (Sig.) = 0.002, yang berarti terdapat

pengaruh signifikan (Sig. < 0,05). Selain itu, status sosial ekonomi juga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien sebesar 0,241 dan nilai sig. = 0,034.



BAB II

PEMBAHASAN

A. Dukungan Bimbingan Belajar

1. Pengertian Dukungan Bimbingan Belajar

Dukungan bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan oleh orang tua, guru, konselor, atau pihak lain kepada siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan belajar serta mengembangkan potensi akademiknya secara optimal. Layanan ini bersifat sistematis, terencana, dan bertujuan membantu siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Menurut Sudjana dan Suprijono bimbingan belajar adalah upaya yang terorganisasi untuk membantu siswa mengenali kemampuan, hambatan, serta peluang dalam proses belajarnya agar mereka mampu belajar secara efektif dan efisien. Dukungan ini mencakup layanan konsultasi, bimbingan kelompok, dan berbagai bentuk pendampingan akademik.¹⁴

Bimbingan belajar berperan penting dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.¹⁵

Bimbingan adalah dukungan atau bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk membantu menghindari atau mengatasi tantangan dalam hidupnya mencapai kesejahteraan. Agar

¹⁴ Anisa Mardiah, "Aplikasi Prinsip-Prinsip Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perkembangan Siswa," *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, no. 2 (2022): 87–96.

¹⁵ Putri, L. R., & Mahidin. (2023). *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Peningkatan Prestasi Belajar di SMP Perguruan Islam Amalia Medan*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 55-66.

seseorang dapat memahami diri sendiri, mampu mengarahkan dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan kondisi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya. Maka proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok dalam proses bimbingan secara terus menerus sangat penting sehingga dapat menikmati hasil dan kontribusi bagi masyarakat secara keseluruhan.¹⁶

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan yang sistematis dan berkelanjutan kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dalam belajar, memahami materi pelajaran, dan mencapai tujuan akademik yang diinginkan. Tujuan utama dari bimbingan belajar adalah untuk meningkatkan pemahaman, minat, dan prestasi belajar siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu.¹⁷

Menurut Oemar Hamalik Dikutip Nadia Anwar, bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.¹⁸ Bimbingan belajar juga merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam

¹⁶ Afiatin Nisa, 2018, "Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling", *Jurnal Edukasi*, Vol.4 No. 2, , 115.

¹⁷ Tampubulon Silviana, Natalina Purba, and Muktar Panjaitan, (2022) "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 102034 Gempolan T.A 2022/2023 Silviana," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6: 1707–15.

¹⁸ Nadia Anwar, 2021 "Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Pada Masa Pandemi Di Desa Babelan Kota", *Jurnal Proceedings*, Vol. 1 No. 87, 99.

menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi dan meningkatkan pemahaman belajar siswa sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

Tidak setiap siswa memiliki bakat untuk menyelesaikan permasalahan terkait pembelajaran. Guru sebagai pembimbing dalam belajar harus memfasilitasi kemampuan dalam proses pembelajaran sekalipun siswa memiliki potensi yang baik. Terdapat banyak peluang bagi guru dan tutor untuk berkolaborasi dengan siswa untuk membangun berbagai calon talenta yang diharapkan dapat membantu keberlangsungan dalam pembelajaran. Bimbingan belajar merupakan suatu bimbingan yang memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kemandirian siswa dalam belajar juga merupakan kemampuan yang dimiliki siswa mengambil inisiatif atau bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar.¹⁹

Perubahan pada seseorang dalam proses belajar merupakan hasil belajar yang dapat dilihat dari aspek perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku dan perubahan baik keterampilan. Bimbingan adalah upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk membantu siswa selama proses belajar mengajar untuk mengatasi berbagai tantangan belajar. Jadi bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan upaya guru pembimbing serta dukungan yang diberikan guru pembimbing untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dengan penentuan metode belajar terbaik dalam

¹⁹ Ririn Retno A., Mujiburrahman, 2017 "Efektivitas Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Belajar Pada Siswa", *Jurnal Realita*, Vol. 2 No. 2, 403.

mengatasi tantangan yang muncul berkaitan dengan tuntutan belajar di suatu lembaga pendidikan.²⁰

2. Tujuan Dukungan Bimbingan Belajar

Masalah belajar siswa menjadi pusat kegiatan sekolah karena keberhasilan semua kegiatan belajar yang berkaitan dengan sekolah tergantung pada kemampuan siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting memahami tujuan dukungan bimbingan belajar ketika menawarkan bimbingan belajar di sekolah. Tujuan dukungan bimbingan belajar adalah membantu siswa meningkatkan pemahaman materi pelajaran, memperbaiki prestasi akademik, mempersiapkan diri menghadapi ujian, mengembangkan keterampilan belajar efektif, serta menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri. Selain itu, bimbingan belajar bertujuan mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar secara tepat, serta memberikan perhatian personal dan motivasi emosional agar siswa lebih termotivasi dalam proses belajar. Beberapa tujuan bimbingan belajar, antara lain yaitu²¹:

a. Tujuan dukungan bimbingan belajar di sekolah

Bimbingan belajar diberikan kepada siswa di sekolah agar siswa memahami siapa dirinya dan bagaimana berperilaku secara bertanggung jawab sesuai dengan harapan sekolah. Jadi tujuan program bimbingan

²⁰ Zainal Arifin dan Zulfitria, (2019) “Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Bimbel Hiama-Bogor”, In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 3.

²¹ Heru Sriyono, 2021, *Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Siswa Di Sekolah*, (Depok: Raja Grafindo Persada), 32-35.

belajar adalah siswa dapat menyelesaikan permasalahan akademik di sekolah.

1) Tujuan bimbingan bagi siswa

Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami bagaimana mereka berperilaku terhadap temannya, membimbing siswa dapat menjalani kehidupan yang seimbang dengan kebutuhan fisik, psikologis dan sosial.

2) Fungsi layanan bimbingan dalam Pendidikan

Tujuannya adalah untuk membantu siswa belajar dengan cara yang efektif dan efisien, membantu siswa mengatur jadwal belajar, dan mengidentifikasi siswa mempelajari sesuatu menggunakan buku pelajaran.

3) Peran guru dalam bimbingan belajar Dalam layanan bimbingan belajar, guru mempunyai peranan sebagai berikut:

- a) Sebagai perancang pengajaran, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan penguasaan mengenai konsep-konsep belajar sebagai landasan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.
- b) Sebagai pengelola pengajaran, agar siswa merasa nyaman belajar seorang guru harus mampu mengelola kegiatan belajar mengajar yang efektif dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, tujuan bimbingan belajar yaitu:

- a) Mempunyai sikap dan kebiasaan positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin belajar, dan fokus mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian.
- b) Meningkatkan pemahaman materi pelajaran bimbingan belajar membantu siswa memahami materi yang belum dikuasai saat pelajaran di sekolah, dengan penjelasan lebih mendalam dan metode yang mudah dipahami.
- c) Mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.
- d) Menggunakan metode belajar yang efisien, seperti membaca buku, mencatat dan bersiap menghadapi ujian.
- e) Memiliki kemampuan untuk merencanakan dan membuat tujuan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan pekerjaan rumah, berkomitmen untuk mendalami pelajaran dan berusaha mempelajari lebih banyak informasi mengenai materi pelajaran dengan mengembangkan wawasan yang lebih luas.²²

Tujuan dukungan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik terhadap situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal. Jadi dapat disimpulkan tujuan bimbingan belajar adalah mencari cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa untuk mempelajari sesuatu melalui

²² Nugroho, D. S., 2016 "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukorini", *Basic Education*, Vol. 5 No. 32, 3-5.

informasi yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah. Sehingga siswa mengetahui cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang tertentu. Siswa juga dapat menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal pelajaran. Memilih tambahan pelajaran baik yang berhubungan dengan pelajaran sekolah untuk mengembangkan potensi bakat yang dimiliki dan karir di masa depan.²³

3. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi utama bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa dengan masalah pribadi dan sosial mereka yang berhubungan dengan akademik, pengajaran, penempatan untuk melayani sebagai mediator antara siswa dan guru. Bimbingan belajar juga membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar sehingga dapat menguasai pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki.²⁴

4. Peran Dukungan Bimbingan Belajar

Dukungan Bimbingan belajar memiliki peran dalam meningkatkan prestasi akademik, mengembangkan kemandirian belajar, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Peran bimbingan belajar sangat berkontribusi pada pengembangan lingkungan belajar yang mendukung, penuh perhatian dan berpusat pada siswa dengan memberikan perhatian individu atau kelompok kecil kepada setiap siswa. Hal ini berkontribusi untuk membangun pondasi yang kuat bagi akademik dan pertumbuhan pribadi siswa serta membantu

²³ Abu Ahmadi, Widodo Supriyanto, 2008, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta), 111.

²⁴ Sukarlo Manik, 2020 “Upaya Meningkatkan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Pena Edukasi*, Vol. 7 No. 1.

siswa meraih potensi terbaik membentuk dasar yang kokoh untuk kesuksesan di masa depan.

Bimbingan belajar sangat penting dalam mendampingi siswa menghadapi kesulitan belajar dan meningkatkan minat serta hasil belajar mereka, terutama dalam kondisi pembelajaran yang tidak optimal seperti masa pandemi.²⁵

Menambahkan bahwa peran bimbingan belajar juga mencakup pemberdayaan siswa dalam mengelola waktu, membentuk kebiasaan belajar mandiri, dan memperkuat keterampilan belajar melalui interaksi dengan pembimbing.²⁶

Peran bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi, mengatasi hambatan belajar dan mendorong pemahaman yang lebih dalam. Jadi peran bimbingan belajar berdampak positif untuk membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah belajar yang dihadapi serta mewujudkan potensi penuh bagi siswa untuk kesuksesan di masa depan. Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya menjelaskan bahwa peran bimbingan belajar yaitu:

- a. Membantu siswa mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kompetensi siswa, minat dan bakat dan kemampuan dalam belajar.

²⁵ Amelia, J. 2021, Pentingnya Penerapan Bimbingan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Ekonomi: Pengabdian Masyarakat*, 76–81.

²⁶ Awandi, H., Alfatih, N. K., Nugroho, R. T., & Athaya, 2023, S. Program Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 2(2), 54–58.

- b. Membantu siswa untuk mengembangkan proses belajar mencapai tujuan belajar secara efektif.
- c. Memberikan dorongan pengarahan siswa dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan dan keterlibatan diri dalam pendidikan.
- d. Membantu mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh dalam perkembangan pribadi sosial.²⁷

5. Pelaksanaan Dukungan Bimbingan Belajar

Pelaksanaan dalam bimbingan belajar dapat dilaksanakan dalam berbagai cara layanan, salah satunya dengan cara bimbingan belajar. Untuk melaksanakan bimbingan belajar secara prosedur dan baik terdapat beberapa langkah-langkah pelaksanaan bimbingan belajar. Menurut Oemar Hamalik langkah-langkah pelaksanaan bimbingan belajar antara lain yaitu:

- a. Menentukan proses belajar dari berbagai masalah atau kesulitan belajar yang sedang dihadapi siswa dalam pembelajaran baik individu maupun kelompok.
- b. Melaksanakan pembelajaran mengenai faktor penyebab munculnya masalah atau kesulitan belajar, memilih memecahkan masalah atau kesulitan belajar tersebut.
- c. Menentukan cara atau metode yang akan digunakan untuk melakukan bimbingan belajar yang efektif.

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, 2002, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 28-30.

- d. Melakukan bimbingan belajar dalam bentuk bantuan, arahan, petunjuk dalam masalah yang bersangkutan dengan prestasi belajar.
- e. Siswa dapat memecahkan masalah yang sedang dialami dalam proses pembelajaran.
- f. Memisahkan siswa yang telah dibimbing untuk mengikuti ajang lomba prestasi akademik maupun non akademik.
- g. Melakukan evaluasi untuk mengetahui sampai mana tingkat keberhasilan bimbingan belajar yang sudah dilaksanakan dan melakukan peningkatan yang lebih baik lagi.²⁸

6. Indikator dukungan bimbingan belajar

Menurut Prayitno dan Amti menyatakan fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan apa yang diperoleh melalui layanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu²⁹

- a. Pemahaman
- b. Pencegahan
- c. Pengentasan
- d. Pemeliharaan

²⁸ Oemar Hamalik, 2010, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Angkasa), 119.

²⁹ Prayitno & Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 197–217.

B. Status Sosial Ekonomi

Menurut Mahmud bahwa status sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua, jabatan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah. Status sosial ekonomi tercermin pada pemikiran atau penguasaan kekayaan, prestige dan kekuasaan ekonomi. Status sosial merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya.³⁰

Status Sosial Ekonomi merupakan ukuran gabungan yang mencerminkan posisi sosial dan ekonomi seseorang atau keluarga dalam masyarakat. Pengukuran ini biasanya didasarkan pada tiga indikator utama, yaitu pendapatan, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. SSE memberikan gambaran mengenai sejauh mana seseorang memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial dibandingkan dengan individu atau kelompok lain.

Dalam konteks keluarga, analisis status sosial ekonomi mencakup latar belakang pendidikan dan pekerjaan kedua orang tua (ibu dan ayah), serta total pendapatan rumah tangga. Kombinasi faktor-faktor ini digunakan untuk menilai posisi sosial ekonomi keluarga secara keseluruhan.

Penelitian ini didasarkan pada studi yang mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, dengan fokus khusus pada bagaimana perbedaan status sosial ekonomi dalam masyarakat dapat berdampak terhadap pencapaian akademik. Selain itu, penelitian ini juga meninjau literatur yang

³⁰ Dimiyati mahmud, 1990 Mahmud. (1990). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. yogyakarta: BPFE.h.30

menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua, khususnya dalam hal pendapatan dan jenis pekerjaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, termasuk di tingkat perguruan tinggi.

Dengan demikian, status sosial ekonomi dipandang sebagai salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam bidang akademik, terutama melalui akses terhadap fasilitas pendidikan, dukungan belajar, dan lingkungan yang kondusif untuk berkembang.³¹

Menurut Soerjono Soekanto, status ekonomi ditunjukkan dalam “Sudut pandang keuangan masyarakat tempat tinggal objektik dalam kultur masyarakat tertentu. Status ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat yang diukur berdasarkan kemampuan seseorang tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.” Menurut Majer Status sosial ekonomi adalah “Kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi.”³²

Status sosial ekonomi secara khusus merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan standar normatif yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya. Soekanto mengemukakan faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi yakni; pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan, pemilikan, dan jenis tempat tinggal.³³

³¹ Usman, 2019, Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar pada SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.

³² Julaiha, (2020) “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi,” *Jurnal Mahasiswa BK AN-Nur* 1, no. 1 : 44–51,

³³ Nila Sastrawati, (2020). Konsumtivismisme dan Status Sosial Ekonomi Masyarakat, *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, El-Iqtishady*, Volume 2 Nomor 1.

Sosial ekonomi adalah suatu konsep dan untuk mengukur sosial ekonomi keluarga harus melalui variabel-variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

1. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Menurut Mahmud bahwa status sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua, jabatan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah. Status sosial ekonomi tercermin pada pemikiran atau penguasaan kekayaan, restige dan kekuasaan ekonomi. Status sosial merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya.³⁴

Status sosial dapat diartikan sebagai posisi atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok sosial, serta hubungannya dengan anggota-anggota lain dalam kelompok tersebut. Kedudukan ini biasanya dibandingkan berdasarkan nilai atau kuantitas tertentu seperti kekuasaan, kekayaan, atau prestise sehingga muncul perbedaan antara status yang dianggap rendah dan yang dianggap tinggi. Dengan kata lain, status sosial mencerminkan sejauh mana seseorang dihargai atau diakui dalam struktur sosial masyarakat.

Keadaan sosial ekonomi setiap individu pada dasarnya berbeda-beda dan berada pada tingkatan yang bervariasi, mulai dari tinggi, sedang, hingga rendah. Status sosial ekonomi merujuk pada kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok masyarakat, yang biasanya ditentukan oleh berbagai

³⁴ Dimiyati Mahmud. (1990). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFE.h.30

faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi jenis aktivitas ekonomi yang dilakukan, tingkat pendapatan, jenjang pendidikan, jenis tempat tinggal, serta jabatan atau peran dalam organisasi sosial maupun profesional. Dengan kata lain, sosial ekonomi mencerminkan tingkat kesejahteraan dan pengaruh seseorang dalam kehidupan sosial masyarakat.³⁵

Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarga itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya³⁶

Keadaan sosial ekonomi yang baik dapat yang menghambat ataupun mendorong dalam belajar. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar. Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga masyarakatnya.

Dengan status sosial ekonomi orang tua yang mendukung, alat-alat penunjang dalam kegiatan sekolah anak pun dapat tersediakan, sehingga memudahkan anak dalam proses belajar. Dari ketersediaan alat-alat penunjang dalam kegiatan sekolah dan konsentrasi siswa hanya terfokus kepada kegiatan belajarnya, (karena tidak perlu memikirkan harus membantu

³⁵ Dadang Saepuloh, (2017) "Analisis Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Bimbingan Belajar" 25, no. 2: 27-38.

³⁶ Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung. PT RefikaAditama

orang tua memenuhi kebutuhan keluarga), maka hasil belajar siswa pun akan lebih baik dan memuaskan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi.

Faktor status sosial ekonomi yang terdiri dari pekerjaan, pendidikan dan pendapatan merupakan salah satu penyebab mendasar terhadap penyebab anemia.

Status sosial ekonomi siswa dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu pekerjaan orang tua yang menentukan stabilitas ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua yang berperan dalam pola asuh dan dukungan akademik, pendapatan orang tua yang memengaruhi kemampuan menyediakan kebutuhan belajar, serta fasilitas yang tersedia di rumah atau lingkungan seperti buku, perangkat teknologi, dan akses internet yang mendukung proses belajar siswa.³⁷

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karna dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya.

³⁷ Putri, N. A., 2024, Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Prestasi Belajar, *Jurnal Pendidikan*.

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhi kebutuhan hidup.

3. Tingkat status sosial orang tua

a. Tingkat pekerjaan orang tua berstatus tinggi sampai rendah tampak pada jenis pekerjaan orang tua yaitu sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi tinggi adalah PNS, pedagang besar, pengusaha besar, dokter
- 2) Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi sedang adalah pedagang menengah, guru SD SMP/SMA, usaha tokoh.
- 3) Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi rendah adalah Buruh, Sopir, Nelayan
- 4) Tidak bekerja.³⁸

b. Stratifikasi sosial adalah sebuah konsep yang menunjukkan adanya perbedaan atau pengelompokan suatu kelompok sosial (komunitas) secara bertingkat. Misalnya, dalam komunitas tersebut terdapat strata tinggi, strata menengah, strata rendah

- 1) Strata sosial rendah meliputi keluarga ekonomi lemah seperti: buruh tani, pedagang kecil, karyawan harian, berpendidikan formal rendah, tempat tinggal sederhana dan keuangan baik, perhatian pada pemenuhan kebutuhan hari ini, jangkauan hari esok terbatas

³⁸ Nur Devinia, 2020, Hubungan Pola Makan Dan Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil *Systematic Review*, *Repository Poltekkes Kemenkes Kaltim*.

- 2) Strata sosial menengah, bercirikan: penghasilan melebihi keperluan hidup, biasa menabung, terpelajar, pendidikan sebagai alat kemajuan, mengandrungi masa depan lebih baik,
- 3) Strata sosial tinggi, yakni keluarga lapisan atas, dengan ciri-ciri: kehidupan ekonomi sangat baik, kaya raya, berwibawa, tidak kwatir dengan kehidupan ekonomi di kemudian hari, mempertahankan status, pendidikan formal tidak dipandang sebagai alat mencapai kemajuan.³⁹

Soejono Soekanto, Mengutip pitirim A. Sorokin, dalam Nurani soyomukti mengatakan bahwa stratifikasi social adalah pembedaan penduduk atau masyarakat kedalam kelas-kelas secara bertingkat (hirarkis). Sementara itu, Max Weber mendefinisikan stratifikasi social sebagai penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu system social tertentu ke dalam lapisan-lapisan hierarki menurut dimensi kekuasaan, privilese, dan prestise. Cuber mengartikan stratifikasi social sebagai suatu pola yang ditempatkan di atas katagori dari hak-hak yang berbeda kemajuan.⁴⁰

Menurut Soejono dalam schiffman dan kanuk di lihat dari sifatnya, pelapisan social di bedakan menjadi system pelapisan social tertutup dan system pelapisan terbuka, dan system pelapisan social campuran .

- 1) Stratifikasi Sosial tertutup (*closed social Stractification*) Stratifikasi ini yang beranggota dari setiap strata sulit mengadakan mobilitas vertical.

³⁹ Abdullah Idi, 2011, *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, Jakarta: RajawaliPers, hlm 178.

⁴⁰ Nuranisoyomukti, 2016, *Pengantar Sosiologi*, Jogjakarta: AR-RUZZ Media, hlm 373

Walaupun mobilitas ada mobilitas, terbatas pada *mobilitas horizontal* saja. Contohnya : system kasta. Dalam sistem seperti ini yang berlaku di india ini, kaum sudra tidak bisa pindah posisi naik ke lapisan brahmana.

- 2) Stratifikasi Sosial Terbuka (*Opened Social Stratification*) Stratifikasi ini bersifat dinamis karena mobilitasnya besar. Setiap anggota strata dapat bebas melakukan mobilitas social, baik vertical maupun horizontal. Contohnya seseorang yang miskin bisa menjadi kaya karena usaha nya atau sebaliknya.
- 3) Stratifikasi Sosial Campuran Stratifikasi sosial campuran merupakan kombinasi antara stratifikasi tertutup dan terbuka. Misalnya, seseorang bali berkasta brahmana mempunyai kedudukan terhormat di bali, namun apabila ia pindah ke Jakarta menjadi buruh, ia memiliki kedudukan rendah. karena harus menyesuaikan dengan keadaan setempat.⁴¹

Berdasarkan pembagian strata kelas manusia, terdapat beberapa strata yang umum digunakan di masyarakat kita. Strata pertama yaitu keluarga tinggi atau keluarga mampu, keluarga menengah dan keluarga rendah atau keluarga kurang mampu. Dari pembagian strata status ini dapat mencerminkan kemampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

⁴¹ Ibid hal 377-379

4. Faktor-faktor yang Menentukan Keadaan Sosial Ekonomi

Aspek untuk mengetahui tingkat pengukuran status sosial ekonomi orang tua yaitu tingkat pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan⁴² Sebagai berikut:

a. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Jenjang pendidikan seseorang biasanya mempengaruhi status sosial seseorang di dalam struktur sosialnya. Maka makin tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh kepada pola-pola kehidupan orang tersebut. Oleh karena itu, seseorang yang bergelar dokter tentunya akan berstatus lebih tinggi di banding dengan seseorang yang lulusan SD Pendidikan dan pekerjaan adalah dua karakteristik konsumen yang saling berhubungan. Pendidikan akan menentukan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seorang konsumen. Beberapa profesi seperti dokter, pengacara, akuntan, ahli laboran memerlukan syarat pendidikan formal agar bisa bekerja sebagai profesi tersebut.

b. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan merupakan ukuran sosial yang diterima secara luas dan mungkin merupakan ukuran kelas sosial terbaik yang dapat di rekomendasikan karena menggambarkan status yang berhubungan dengan pekerjaan. Untuk mengetahui jenis-jenis pekerjaan terdapat empat katagori yaitu: PNS, Pegawai Swasta, Wirausaha, dan mahasiswa atau pelajar

⁴² Mulyadi Nitisusaatro, Op.Cit. hlm 103

c. Penghasilan/Pendapatan Orang Tua

Penghasilan Perorangan atau keluarga merupakan variabel sosial ekonomi lain yang sering di gunakan untuk memperkirakan kedudukan kelas sosial. Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seseorang konsumen dari pekerjaan yang dilakukan untuk mencari nafkah Dengan perolehan pendapatan di anggota keluarga akan membiayai kegiatan konsumsinya. Adapun pengukuran pendapatan kedalam beberapa aspeknya yaitu: gaji pokok, tunjangan, bonus, dan pendapatan lainnya.

Jumlah pendapatan akan menggambarkan besarnya daya beli dari seseorang, karena daya beli akan menggambarkan banyaknya produk dan jasa yang bisa dibeli dan dikonsumsi oleh seseorang. Dalam mengkatagorikan pendapatan rumah tangga

Badan Statistik pada survei sosial ekonomi Nasional mengkatagorikan menjadi beberapa kategori yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi, jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan
- 2) Golongan pendapatan tinggi, jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.5000.000 s/d Rp. 3.500,000 perbulan
- 3) Golongan pendapatan rendah, jika pendapatan rata-rata di bawah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 3.500.000 perbulan
- 4) Golongan pendapatan sangat rendah, jika pendapatan rata-rata di

bawah antara Rp. 1.500.000 perbulan.⁴³

Dari survei sosial ekonomi nasional yang di laksanakan BPS dan survey pendapatan orang tua siswa yang dimiliki pihak sekolah berdasarkan pekerjaan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa golongan pendapatan orang tua siswa berada pada kategori. pendapatan rendah yaitu di antara Rp 1.800.000 sampai Rp 3.000.000 per bulan.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi merupakan hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau diusahakan.⁴⁴ Seseorang yang berprestasi apabila memperoleh suatu hasil yang telah diusahakan, baik karena hasil belajar, bekerja atau berlatih dalam bidang tertentu. Prestasi adalah hasil nyata dari puncak pengembangan potensi diri. Prestasi dapat diraih dengan mengerahkan segala kekuatan, kemampuan tekad dan usaha yang ada dalam diri.

Prestasi belajar adalah indikator utama yang menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh siswa. Prestasi ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti nilai ujian, hasil tugas, serta kemampuan problem solving yang dikembangkan selama proses belajar. Selain itu, prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti motivasi, minat, dan

⁴³ Badan Pusat Statistik, 2017, *Laporan Data Status Sosial Ekonomi*, Jakarta: BPS.

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet ke-4, (Jakarta: Balai Pustaka), 895.

kemampuan siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan fasilitas pendidikan.⁴⁵

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajarnya, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang tercantum dalam raport.⁴⁶

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan proses belajar yang dikerjakan dan diciptakan baik secara individu atau kelompok untuk mendapatkan hasil menyenangkan yang diperoleh dengan ketekunan dalam proses belajar.⁴⁷ Selain itu, prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil akhir dari suatu interaksi antara kegiatan belajar dan mengajar. Dari sisi guru, prestasi belajar merupakan hasil dari proses evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, sedangkan dari sisi siswa, prestasi belajar adalah puncak dari proses belajar yang telah dijalani.⁴⁸

M. Ngalim Poerwanto memberikan pengertian bahwa prestasi belajar yaitu, “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagai mana yang dinyatakan dalam rapor”.⁴⁹

⁴⁵ Putra, A. R., & Santoso, B. 2022, Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 45-53.

⁴⁶ Gathot Unggul Pratama Wisnu Bomantara and Zulherman Zulherman, (2021) “Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 : 3105–12.

⁴⁷ M. Zaiful Rosyid., Mustajab, 2019, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara), 5-6.

⁴⁸ Retno Kusuma Dianty Vina, Abdul Rahman, and Yuhastina, (2022), “Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Dukuh Nglawu Kabupaten Sukoharjo Pada Pembelajaran Terbatas Di Masa Pandemi Ditinjau Dari Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar,” *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 5, no. 2 : 170–200.

⁴⁹ M. Ngalim Purwanto, 1987, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya), hal. 28.

Selanjutnya W.S. Winkel menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang anak dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.⁵⁰ Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah, “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.⁵¹

Dengan demikian Prestasi merupakan sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan yang diikuti kepuasan rasa pencapaian setelah melakukan proses belajar dengan baik. Artinya, jika hasil belajar siswa belum dinilai maka prestasi belajar siswa tidak dapat ditentukan dari hasil yang telah dilakukan. Prestasi dalam belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan.

Prestasi belajar tidak bisa dipisahkan dengan kebiasaan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari sebuah proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan mengenai

⁵⁰ Winkel W.S., 1996, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia). hal. 162.

⁵¹ S. Nasution, 1996, *Sebagai Pendekatan dalam Proses Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara), hal. 62.

kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan setelah hasil penelitian.⁵² Prestasi belajar siswa merupakan hasil akhir dari usaha belajar seseorang siswa yang didokumentasikan di sekolah selama waktu tertentu dalam bentuk keterampilan dari kegiatan belajar dalam kemampuan akademik.⁵³ Jadi prestasi belajar yang dimaksud hasil akhir atau penugasan yang telah dicapai siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

Siswa yang berprestasi adalah mereka yang tumbuh dan yakin bahwa pendidikan membantu mereka mencapai potensi. Dalam pendidikan siswa sebagai objek dan subjek. Potensi setiap siswa dapat lebih dikembangkan dengan pendidikan. Guru merupakan yang secara aktif berperan dalam perkembangan potensi siswa. Potensi yang dimaksud yaitu kecerdasan, kognitif, emosional dan psikomotorik. Seseorang yang dianggap sebagai siswa berprestasi, jika telah mencapai sesuatu dari apa yang diusahakan, baik hasil belajar, bekerja atau berlatih dalam bidang tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa berprestasi adalah siswa yang mencapai hasil yang dicapai selama berlangsung dalam proses pembelajaran dalam waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai atau angka guru kepada siswa sebagai mengukur sebagaimana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.

⁵² Syaiful Bhari Djamarah, 2017, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional), 24

⁵³ Eva Nauli Thaib, 2023. "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol XIII, No. 2, 384-399.

2. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh siswa dari proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk angka dan symbol. Klasifikasi jalur akademik dapat dibagi menjadi tiga yaitu kecakapan bahasa, kecakapan matematika dan kecakapan ilmiah. Oleh karena itu untuk mengetahui prestasi akademik siswa dapat mempertimbangkan pada bahasa, matematika dan sains. Potensi yang dimiliki setiap siswa dapat menyebabkan kesuksesan itu tumbuh. Setiap siswa memiliki potensi sejak lahir dan mereka memilih cara untuk dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi tersebut.

Menurut Henry Eryanto mengatakan bahwa prestasi akademik adalah keberhasilan jangka panjang yang dinilai oleh guru melalui serangkaian ujian dengan simbol atau angka.⁵⁴ Beberapa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi akademik yaitu sebagai berikut:

1) Nilai rapor

Siswa dapat diketahui hasil belajar dengan melihat rapor. Siswa yang mendapatkan prestasi akademik tinggi memiliki nilai rapor yang

⁵⁴ Khoirun Nisak, 2022, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di MAN 3 Jombang", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, 112-125.

tinggi dan sebaliknya jika siswa memiliki nilai rapor yang rendah berarti nilai rapor masih kurang.⁵⁵

b. Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik mengacu pada segala sesuatu yang tidak bersifat akademis, tidak didasarkan pada teori tertentu dan memiliki kebebasan untuk berkembang dengan caranya sendiri. Mengukur kemampuan non akademik seseorang sulit dilakukan karena tidak adanya standar yang jelas mengenai apa yang benar dan salah seperti lomba lukisan, menyanyi, mendesain, berkomunikasi, memiliki kemampuan organisasi. Setiap orang yang melihatnya akan memiliki pendapat yang berbeda, terlepas dari apakah ada keindahan dalam diri orang itu atau tidak.

Kemampuan non akademik seringkali sulit untuk dinilai secara akurat karena bisa saja ada kesalahan dan kebenarannya sangat bervariasi tergantung siapa yang menilai. Kegiatan prestasi non akademik di sekolah sering kali condong pada kemampuan siswa terlepas dari kecerdasan akademiknya. Kesuksesan siswa pada non akademik dapat dilihat melalui prestasi yang mereka ciptakan sesuai bakat yang dimiliki. Dalam prestasi non akademik, orang tua mempengaruhi peningkatan siswa untuk mengembangkan prestasinya.

⁵⁵ Muhammad Rifa'i, 2018, Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta didik Untuk Efektivitas Pembelajaran), (Medan: Widya Puspita).

Sekolah memberikan wadah dalam pengembangan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua memberikan fasilitas anak guna mendukung potensi yang dimiliki. Selain memberikan fasilitas orang tua juga memberikan dukungan tenaga. Tidak hanya memberikan semangat tetapi orang tua memantau perkembangan anak. Anak-anak selalu memiliki ketidakpuasan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga orang tua sering memberikan kontribusi dalam bentuk pemikiran, ide, dorongan dan motivasi. Partisipasi ini juga diberikan kepada anak dalam bentuk kasih sayang dan perhatian orang tua sehingga orang tua mengapresiasi atas keberhasilan yang telah diraih anaknya.⁵⁶

1) Karakteristik Prestasi Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi peningkatan perilaku, pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa dari waktu ke waktu. Dengan berlalunya berbagai fase pembelajaran, perubahan pada siswa akan tampak sebagai prestasi belajar. Tujuan utama yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik di bidang pendidikan adalah pencapaian pembelajaran. Prestasi belajar adalah gambaran langsung dari tujuan pendidikan dan keterampilan yang dituntut guru kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar berfungsi sebagai dasar untuk menilai prestasi belajar dan

⁵⁶ Anita Dwi Lestari, 2017 "Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak Di SMP Negeri 2 Pracimantoro", *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. VI NO. 1, 648-649.

dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan siswa.

Proses bimbingan belajar sangatlah kompleks karena kebutuhan akan prosedur layanan bimbingan dalam pendidikan berkaitan erat sebagai bentuk upaya untuk mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Layanan bimbingan belajar juga sebagai upaya menjembatani siswa dalam perkembangan potensi pada problem kedewasaan siswa. Pada perkembangan seiring dengan semakin kuatnya keberadaan pembimbing sebagai pendidik maka kemungkinan besar keberhasilan siswa dalam prestasi belajar.⁵⁷ Adapun karakteristik prestasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Prestasi belajar memiliki tujuan Dengan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, interaksi edukatif membantu siswa dalam pertumbuhan tertentu.
- b) Prosedur pembelajaran Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, diperlukan prosedur pembelajaran dan langkah-langkah sistematis yang relevan agar dapat mencapai tujuan secara optimal.
- c) Penentuan materi Dalam penentuan materi agar prosedur evaluasi berhasil menentukan prestasi belajar siswa setelah pembelajaran selesai, maka persiapan materi ditentukan sebelum pembelajaran.

⁵⁷ Ali Rachman, 2017 “Karakteristik Bimbingan Dan Konseling Pada Setting Pendidikan Dalam Tinjauan AlQur’an Surah Al-Mu’minun Ayat 57-61”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Vol. 3 No. 1, 18-19.

- d) Aktivitas siswa Interaksi fisik dan mental didalam kelas sangat bergantung pada aktivitas siswa. Aktivitas siswa juga memerlukan edukatif untuk mencapai prestasi siswa.
- e) Optimalisasi peran guru Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam proses interaksi edukatif. Selain itu guru berperan sebagai mediator dalam segala situasi supaya menjadi teladan yang patut ditiru oleh siswa.
- f) Kedisiplinan Langkah selanjutnya untuk mencapai prestasi belajar secara optimal maka pembelajaran dilakukan sesuai metode yang disepakati. Sehingga siswa harus disiplin dalam pembelajaran.
- g) Memiliki batasan waktu Batasan waktu menjadi salah satu kualitas yang tidak bisa ditinggalkan terkait dengan kendala waktu. Setiap pembelajaran memiliki perkiraan waktu dalam penyelesaian tugas.
- h) Evaluasi adalah penilaian guru terhadap pemahaman siswa terhadap topik setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran.

Ciri-ciri karakteristik belajar sebagaimana diuraikan di atas terdiri dari sejumlah komponen yang saling berhubungan. Artinya, karakteristik saling berkaitan satu sama lain. Jadi prestasi belajar harus memiliki tujuan yang jelas sehingga prosedurnya dapat terlaksana sampai pada proses evaluasi.⁵⁸

⁵⁸ M. Zaiful Rosyid, 2020, *Prestasi Belajar*, (Malang; Literasi Nusantara Abadi), 11-13.

3. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar tergantung pada tujuan yang ditentukan dan hasil yang diharapkan, fungsi prestasi belajar setiap orang berbeda-beda. Pencapaian prestasi belajar merupakan kebutuhan diri manusia karena keinginan untuk menjadi apapun yang ingin diperoleh. Prestasi belajar mempunyai fungsi bagi siswa karena prestasi belajar diperoleh dari hasil yang telah dicapai seorang siswa dalam pembelajaran. Prestasi belajar memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- b. Sebagai rasa ingin tahu dalam ilmu pengetahuan.
- c. Sebagai bahan informasi dalam inovasi yaitu menjadikan siswa meningkatkan proses belajar.
- d. Sebagai indikator internal dan eksternal bagi institusi pendidikan.
- e. Sebagai indikator terhadap daya serap dan kecerdasan siswa.⁵⁹

4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar di sekolah secara signifikan dipengaruhi oleh kemampuan siswa dengan kemampuan secara umum terhadap pencapaian hasil belajar di sekolah. Pengukuran kemampuan menggunakan *Intelligence Quotient* (IQ) karena IQ yang relative tinggi akan dapat menjadi tolak ukur hasil belajar yang sukses. Meski demikian, memiliki IQ tinggi seseorang tidak

⁵⁹ Lidia Susanti, 2019, *Prestasi Akademik Dan Non Akademik*, (Malang: Literasi Nusantara,) 41-42.

selalu sukses di sekolah dan menjamin sukses pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu IQ bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam akademik. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁶⁰ Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁶¹

a. Faktor internal faktor internal merupakan faktor yang ada didalam diri individu yang melakukan aktivitas pembelajaran. Faktor internal dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- 1) Faktor jasmani faktor-faktor yang mempengaruhi jasmani seseorang siswa dalam belajar mengenai kesehatan badan. Karena siswa dapat melalui proses belajar dengan baik maka harus memperhatikan pola makan dan kesehatan tubuhnya. Hambatan siswa dalam proses belajar dapat disebabkan karena keadaan fisik yang lemah sehingga siswa kurang sehat. Perlu diperhatikan pola makan dan pola tidur untuk menjaga imun dalam tubuh. Selain itu, olahraga teratur sangat perlu dilakukan setiap hari meskipun tidak lama.⁶²
- 2) Faktor psikologi faktor psikologi dipengaruhi antara lain yaitu faktor intelektual yang meliputi, faktor potensial yaitu kecerdasan, bakat dan

⁶⁰ A. Syafi'I, Tri Marfiyanto, dkk. 2018 "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, 120.

⁶¹ A. Ahmadi dan Widodo Supriyanto, 2011, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 121.

⁶² Eva Nauli Thaib, 2013, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XIII, No. 2, 387-388.

faktor kecakapan nyata terkait prestasi yang telah dimiliki. Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi dan emosi.

- 3) Faktor kematangan fisik Sebagian besar pertumbuhan fisik dan mental anak berasal dari bawaan alaminya serta melalui latihan dan pengalaman. Kematangan merupakan periode seseorang dalam melakukan tindakan. Faktor bawaan ini berasal dari turunan perkembangan (heredity endowment) dan menghasilkan pertumbuhan yang dapat berkembang meskipun tidak dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang jelas. Pertumbuhan alami mengalami perkembangan yang cepat.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Sosial, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
- 2) Faktor Budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 3) Faktor Lingkungan, seperti, fasilitas rumah, fasilitas belajar dan kondisi keluarga.⁶³

D. Hubungan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar

Pada dasarnya peningkatan prestasi belajar siswa dapat diupayakan melalui bantuan bimbingan belajar lebih lama dari pada siswa pada umumnya.

⁶³ Nurfadhilah R., Rahmi Dewanti P., dkk. 2022, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Muhammadiyah Datarang", *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 13 No. 1, 140-141.

Siswa dalam bimbingan belajar perlu mendapatkan tambahan materi pelajaran, latihan membahas soal-soal dan disiplinkan dalam memahami dan menguasai cara-cara mengerjakan soal.

Bimbingan belajar adalah proses atau upaya yang dilakukan untuk membantu individu dalam memahami, mengatasi, dan mengembangkan kemampuan belajar mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas belajar dan mencapai hasil akademik yang optimal.⁶⁴ Definisi ini menekankan bahwa bimbingan belajar bukan sekadar tambahan pelajaran, melainkan pendekatan yang dirancang untuk mengatasi hambatan belajar dan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

Bimbingan belajar adalah suatu layanan yang berperan dalam membantu siswa mengembangkan potensi akademik mereka, dan memiliki pengaruh sebesar 60,5% terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.⁶⁵ Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa. Semakin kuat dukungan yang diberikan melalui layanan bimbingan belajar, semakin besar pula peluang siswa untuk mencapai hasil akademik yang optimal.

Permasalahan dalam proses belajar siswa seringkali membuat prestasi belajar siswa sendiri menjadi tidak maksimal. Dalam hal ini siswa memerlukan tindakan atau kebijakan guna mengatasi permasalahan tersebut dengan

⁶⁴ Halimatussadiyah, Rabiyanur Lubis, Irham, (2024), Pembelajaran Aksi Aktif, D A N Inovatif, and D I Desa, "Bimbingan Belajar Menggunakan Metode" 03: 94–100.

⁶⁵ Putri Amanda and Mahidin, (2023), "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di SMP Perguruan Islam Amalia Medan," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 03: 546–56.

mengadakan bimbingan belajar. Tentunya dengan dari pelaksanaan bimbingan belajar sendiri akan muncul peran bimbingan belajar ini sesuai tujuan dari diadakannya bimbingan belajar itu sendiri, yaitu dengan harapan diadakannya bimbingan belajar, dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

E. Hubungan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi biasanya mencakup tingkat pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan orang tua. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi ketersediaan sumber daya belajar, dukungan emosional, dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pendidikan.

Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan status sosial ekonomi dengan prestasi belajar. menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa. Siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki nilai akademik yang lebih baik karena mereka memiliki akses lebih baik terhadap sarana pembelajaran, seperti buku, internet, dan bimbingan belajar.⁶⁶ Hal serupa juga ditemukan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh secara

⁶⁶ Maria Fatima B Beribe et al., "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Cahaya Mandalika* 03, no. Pendidikan (2024): 1531–40.

signifikan terhadap prestasi belajar siswa.⁶⁷ Dengan demikian, meskipun status sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, ia bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan akademik siswa.

Status sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan yang variatif terhadap prestasi belajar siswa. Pada banyak kasus, status sosial ekonomi yang tinggi memberikan dukungan yang lebih besar dalam hal fasilitas dan lingkungan belajar. Namun demikian, prestasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal siswa dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlu pendekatan yang menyeluruh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, tidak hanya bergantung pada faktor ekonomi.

F. Hubungan Dukungan Bimbingan Belajar Status Sosial Ekonomi Dan Terhadap Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dua faktor eksternal yang sering menjadi sorotan dalam penelitian pendidikan adalah status sosial ekonomi orang tua dan bimbingan belajar. Status sosial ekonomi mencerminkan kondisi ekonomi dan sosial keluarga yang dapat memengaruhi akses terhadap fasilitas belajar, sedangkan bimbingan belajar berfungsi sebagai penunjang dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar karena menentukan kualitas lingkungan belajar, ketersediaan fasilitas, dan

⁶⁷ Novita Novita, Erawati Di Eriska, and Ilham Faridh, (2022), "Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Sma Negeri 1 Nganjuk Tahun 2021," *STAND : Journal Sports Teaching and Development* 2, no. 2: 77-85,

dukungan emosional. menyimpulkan bahwa siswa dari keluarga dengan status ekonomi tinggi memiliki capaian lebih baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.⁶⁸

Bimbingan belajar berperan penting dalam mendukung siswa menguasai materi pelajaran. menemukan adanya hubungan signifikan antara keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar dengan peningkatan nilai akademik.⁶⁹

Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh gabungan yang signifikan terhadap prestasi belajar. kombinasi dari dukungan ekonomi keluarga dan bimbingan belajar berkontribusi besar pada keberhasilan akademik siswa.⁷⁰

Status sosial ekonomi dan bimbingan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Keduanya dapat bekerja secara terpisah maupun bersamaan untuk meningkatkan pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kepentingan pendidikan untuk memperhatikan kedua faktor ini dalam merancang kebijakan dan program Pendidikan.

⁶⁸ Deswalantri, Maria Fatima B. Beribe, Riyanti, Hadi Prayitno, Nika Sintesa, 2024, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia". Vol 3.

⁶⁹ Suhudi, M. K. 2020, Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Prakarya di SMKN 1 Kota Jambi. Skripsi, Universitas Jambi.

⁷⁰ Aulia, S. 2023, Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Peran Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut Sugiyono, penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada satu variabel berhubungan dengan variasi pada variabel lain. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat, tetapi hanya melihat hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih.⁷¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Aceh besar.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, atau objek lain yang memiliki ciri khas sesuai dengan tujuan penelitian.⁷² Populasi dalam penelitian ini siswa aktif kelas XI dan XII di MAN 2 Aceh Besar.

⁷¹ Sugiyono. 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta) hal. 192.

⁷² Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah stratified Random Sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif yang digunakan ketika populasi memiliki karakteristik yang beragam dan dapat dibagi menjadi beberapa subkelompok atau *strata*. Setiap *stratum* merupakan kelompok yang relatif homogen, namun antar *strata* memiliki perbedaan yang signifikan.⁷³

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Besar yang beralamat di Jl. Masjid Al Jihad Montasik, Lampaseh Lhok, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2025. Tahapan penelitian meliputi persiapan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis hasil.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang diamati. Instrumen tersebut harus memiliki validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan

⁷³ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

data dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan variabel yang diteliti, Adapun alternatif jawaban dalam penelitian ini ada empat kategori pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		Favorable (+)	Unfavorable (-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	4
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan butir pernyataan positif diberi skor, 5, 4, 2, dan 1 sedangkan bentuk jawaban negatif diberi skor 1, 2, 4, dan 5. Semakin tinggi alternatif jawaban siswa maka semakin tinggi tingkat dukungan bimbingan belajar siswa dan semakin rendah alternatif jawaban siswa, maka semakin rendah pula tingkat dukungan bimbingan belajar siswa.

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan dukungan bimbingan belajar siswa dengan indikator pencegahan, pengentasan, pemahaman dan pemeliharaan dengan tingkat validitas 0,482 dan Reliabilitasnya 0,874. Adapun kisi-kisi instrument disajikan pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Kisi- Kisi Instrumen Dukungan Bimbingan Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Total
			Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Dukungan Bimbingan Belajar	Pencegahan	Pemantauan Belajar Oleh Orang Tua.	1	2	4
		Aturan Belajar Yang Diberlakukan Di Rumah/Sekolah.	3	4	
	Pengentasan	Bantuan Belajar Saat Mengalami Kesulitan.	5	6	4
		Ketersediaan Waktu Orang Tua Untuk Membimbing.	7	8	
	Pemahaman	Pemahaman Terhadap Gaya Belajar Siswa.	9	10	4
		Kepedulian Terhadap Perkembangan Akademik Siswa.	11	12	
	Pemeliharaan	Dukungan Terus-Menerus Untuk Mempertahankan Kebiasaan Belajar.	13	14	4
		Motivasi Belajar Secara Rutin.	15	16	

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid jika menunjukkan alat ukur yang valid

atau dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.³⁶

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah:

$$r_i = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)x(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien antara variable x dan y

n = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah skor butir

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Suatu butir pernyataan dalam instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, artinya terdapat kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi sebenarnya. Jika suatu butir dinyatakan valid, maka butir tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data. Namun, apabila tidak valid, maka butir pernyataan tersebut perlu direvisi, diganti, atau dihilangkan dari instrumen.

Dalam tahap uji validitas telah diuji oleh peneliti sebelumnya, dari 16 item pernyataan semuanya valid. Hasil uji validitas butir item dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Butir Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16	16

Dari hasil penelitian terhadap indikator setiap variabel dalam penelitian ini hanya satu yang tidak valid. Indikator setiap variabel signifikan terhadap topik yang diteliti. Berikut hasil pengujian validitas untuk item-item dukungan bimbingan belajar

Tabel 3.4
Uji Validitas Kuesioner Dukungan Bimbingan Belajar

No Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0.517	0,482	Valid	Dipakai
2	0.532	0,482	valid	Dipakai
3	0.539	0,482	Valid	Dipakai
4	0.753	0,482	Valid	Dipakai
5	0.494	0,482	Valid	Dipakai
6	0.584	0,482	Valid	Dipakai
7	0.688	0,482	Valid	Dipakai
8	0.522	0,482	Valid	Dipakai
9	0.636	0,482	Valid	Dipakai
10	0.747	0,482	Valid	Dipakai
11	0.617	0,482	Valid	Dipakai
12	0.641	0,482	Valid	Dipakai
13	0.693	0,482	Valid	Dipakai
14	0.512	0,482	Valid	Dipakai
15	0.531	0,482	Valid	Dipakai
16	0.730	0,482	Valid	Dipakai

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa indikator variabel dapat dikatakan valid karena Jika r hitung $>$ r tabel maka item-item pernyataan dinyatakan valid. Dan jika r hitung $<$ r tabel maka item-item pernyataan dinyatakan tidak valid. Untuk mendapatkan r tabel makan menggunakan tabel statistic r tabel. Jumlah responden dikurangi 2 ($n-2$). Sehingga $18-2 = 16$ dan dilihat pada r tabel dengan signifikansi 0.5% sehingga di dapatkanlah 0,482 (lihat tabel r)

Sedangkan untuk nilai r hitung didapatkan dari hasil operasi SPSS. r tabel ini dibandingkan dengan nilai r hitung. Nilai r hitung dalam uji ini adalah pada kolom *Item-Total Statistics (Corrected Item-Total Correlation)*. Dan dari tabel diatas menunjukkan bahwa butir pernyataan mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari r tabel atau lebih besar dari 0,482. Sehingga seluruh item-item variabel dinyatakan valid dan layak untuk dianalisis.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian terhadap instrumen untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang konsisten bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama.⁷⁴ Dengan rumus

:

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut telah memenuhi syarat sebagai instrumen yang baik. Secara umum,

⁷⁴ Sugiyono (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi atau keterandalan suatu alat ukur. Instrumen yang reliabel berarti menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan dalam proses penelitian. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha tersebut melebihi 0,6. Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas.

Tabel 3.6
Tabel Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	16

Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan korelasi dan uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* diatas dapat disimpulkan bahwa 16 bukti pernyataan tentang hubungan dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa MAN 2 Aceh Besar dinyatakan valid dan reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's alpha* diatas batas reliabilitas yaitu 0.6 sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel hubungan dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa MAN 2 Aceh Besar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, terutama dalam upaya memahami hubungan antara dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat menjadi kunci utama untuk memperoleh informasi yang valid dan dapat diandalkan.

1. Kuesioner Atau Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷⁵ Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data mengenai dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi siswa. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis untuk menggali informasi dari responden sesuai variabel yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁷⁶ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa, seperti nilai rapor atau hasil evaluasi belajar. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil sekolah, jumlah siswa, serta sarana, prasarana yang mendukung proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa.

⁷⁵ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). hal. 199.

⁷⁶ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). hal. 240.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebuah persamaan regresi dianggap baik apabila data dari variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi yang mendekati normal, atau bahkan benar-benar normal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan uji normalitas terhadap data yang digunakan dalam analisis.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S) dengan bantuan program SPSS. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal secara signifikan.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal secara signifikan.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ini penting dilakukan karena model regresi linear hanya akan menghasilkan estimasi yang akurat apabila hubungan antara kedua variabel memang berbentuk garis lurus (linear). Jika hubungan antara variabel tidak linear, maka model yang digunakan menjadi tidak sesuai dan dapat menyebabkan kesalahan interpretasi hasil.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi SPSS adalah salah satu teknik statistic ang dapat digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara da variable. Dalam penggunaannya SPSS dapat membantu mengolah data dan menghasikja hasil uji korelasi yang akurat dan reliable. Pengujian ini memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dengan mencari df sebagai berikut:

$$Dr = N - nr$$

Keterangan :

Dr : *degress of freedom*

N : *number of case*

Nr : banyaknya variabel yang di korelasikan.⁷⁷

Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien kolerasi. Hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel

>0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah

>0,25 – 0,5 : Korelasi cukup

>0,5 – 0,75 : Korelasi kuat

>0,75 – 0,99 : Korelasi sangat kuat

1 : Korelasi sempurna

⁷⁷ AnasSudijono, 2014, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press), hlm.

Catatan:

- a. Tanda (+) atau (-) hanya menunjukkan arah hubungan.
- b. Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1.
- c. $r = +1$ menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan $r = -1$ menunjukkan hubungan negatif sempurna.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Analisis ini tidak hanya mengukur apakah ada hubungan, tetapi juga menunjukkan arah hubungan (positif atau negatif) serta seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar (variabel terikat)

X₁ = Dukungan Bimbingan Belajar

X₂ = Status Sosial Ekonomi

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

e = Error (residual)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Hubungan dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Aceh Besar” ini, data yang diperoleh meliputi tentang dukungan bimbingan belajar yang diperoleh melalui angket skala likert yang diisi oleh responden. Pernyataan-pernyataan dalam angket mencerminkan empat aspek: pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, dan pemahaman, status sosial ekonomi yang diperoleh melalui isian angket dengan empat indikator, seperti pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan keluarga, dan fasilitas belajar yang tersedia di rumah, prestasi Belajar yang diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor siswa pada semester terakhir. Nilai ini dianggap sebagai representasi capaian akademik siswa dalam aspek kognitif.

Untuk memudahkan pengolahan data, selanjutnya data-data tersebut ditabulasikan ke dalam tabel untuk mengetahui frekuensi dari tiap jawaban responden dalam menjawab angket penelitian. Deskripsi data dari masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Normalitas yang dilakukan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Normal tidaknya sebaran data penelitian

dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS. Setelah diuji normalitas data yang diperoleh hasilnya sebagai tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.79105371
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.054
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil uji asumsi statistic dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov (K-S), dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai dari Asymptotic, Sig dari dua variabel adalah 0,200. Berdasarkan kriteria syarat pengambilan keputusan apabila (asyp.Sig.) > 0.05 dan dikatakan tidak normal apabila (asyp.Sig.) < 0.05 . karena diatas (asyp.Sig.) > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Hubungan Dukungan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Siswa

a. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui variabel independent dan dependent apakah memiliki keterkaitan linear atau tidak secara signifikan. Uji linear dilakukan dengan bantuan program bantuan aplikasi SPSS versi 25.00 menggunakan test of linierity dengan dasar pengambilan keputusan apabila standar signifikasn < 005 dinyatakan linear atau memiliki keterkaitan.

Table 4.2
Uji Linearitas Prestasi Belajar Dan Dukungan Bimbingan Belajar

ANOVA Tabel							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * DBB	Between Groups	(Combined)	701.114	24	29.213	1.610	.119
		Linearity	3.017	1	3.017	.166	.687
		Deviation from Linearity	698.097	23	30.352	1.673	.103
	Within Groups		471.631	26	18.140		
Total		1172.745	50				

Hasil uji linearitas antara variabel Dukungan Bimbingan Belajar dan Prestasi Belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity adalah 0.103. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan bimbingan belajar dan Prestasi Belajar adalah linear.

b. Uji Korelasi

Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka berkorelasi dan sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak berkorelasi. Nilai pearson correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak korelasi, nilai pearson correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah, nilai pearson correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang, Nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat, Nilai pearson correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna.

Dari hasil pengujian korelasi product moment pearson antara dukungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa di MAN 2 Aceh Besar data yang diperoleh hasilnya sebagai tabel 4.3 dibawah ini

Tabel 4.3
Uji korelasi

Correlations			
		Prestasi Belajar	DBB
prestasi belajar	Pearson Correlation	1	.051
	Sig. (2-tailed)		.724
	N	51	51
DBB	Pearson Correlation	.051	1
	Sig. (2-tailed)	.724	
	N	51	51

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig. (2- tailed) antara dukungan bimbingan belajar (X) dengan prestasi belajar (Y) pada siswa di MAN 2 Aceh Besar memperoleh nilai sebesar 0,724 dengan indeks korelasi product moment pearson sebesar 0,051 yang

menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa pada siswa di MAN 2 Aceh Besar.

3. Hubungan Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa

a. Uji Linearitas

Tabel 4.4
Uji Linearitas Status Sosial Ekonomi Dan Prestasi Belajar Siswa

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
prestasi belajar * SSE	Between Groups	(Combined)	533.798	19	28.095	1.363	.216
		Linearity	23.867	1	23.867	1.158	.290
		Deviation from Linearity	509.930	18	28.329	1.374	.213
	Within Groups	638.947	31	20.611			
	Total	1172.745	50				

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel Status Sosial Ekonomi dan Prestasi Belajar, diperoleh nilai signifikansi pada baris "Deviation from Linearity" sebesar 0.213. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara status sosial ekonomi dan prestasi Belajar adalah linear.

b. Uji Korelasi

Dari hasil pengujian korelasi product moment pearson antara dukungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa di MAN 2 Aceh Besar data yang diperoleh hasilnya sebagai tabel 4.5 dibawah ini

Tabel 4.5
Uji korelasi

Correlations			
		prestasi belajar	SSE
prestasi belajar	Pearson Correlation	1	.143
	Sig. (2-tailed)		.318
	N	51	51
SSE	Pearson Correlation	.143	1
	Sig. (2-tailed)	.318	
	N	51	51

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig. (2- tailed) antara status sosial ekonomi (X) dengan prestasi belajar (Y) pada siswa di MAN 2 Aceh Besar memperoleh nilai sebesar 0,318 dengan indeks korelasi product moment pearson sebesar 0,143 yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa pada siswa di MAN 2 Aceh Besar.

4. Hubungan Dukungan Bimbingan Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ Hasil perhitungan nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Regresi linear berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	80.930	5.346		15.139	.000		
	DBB	.019	.084	.032	.221	.826	.981	1.019
	SSE	.113	.118	.138	.960	.342	.981	1.019

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan dari Tabel 4.6 uji regresi berganda tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Hasil persamaan regresi linear berganda ini:

$$Y = 80,930 + (0,019) X_1 + (0,113) X_2 + e$$

Yang memiliki arti

1) Nilai konstanta $a = 80.930$

Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi berada pada nilai nol, maka nilai prestasi belajar siswa diprediksi sebesar 80.930. Nilai ini merupakan nilai dasar (intersep) sebelum pengaruh dari variabel independen diperhitungkan.

2) Nilai Koefisien (X_1) = 0.826

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.826, yang berarti lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “Variabel dukungan bimbingan belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.”

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan bimbingan belajar yang diterima siswa tidak memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap peningkatan atau penurunan prestasi belajar mereka.

3) Nilai Koefisien (X_2) = 0,302

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.342, yang juga lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa “Variabel status sosial ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.” Dengan kata lain, perbedaan kondisi sosial ekonomi siswa tidak menunjukkan perbedaan yang berarti dalam capaian prestasi belajar.

B. Pembahasan

Secara mendalam, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Aceh Besar.

1. Hubungan Dukungan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Siswa

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel dukungan bimbingan belajar adalah sebesar 0.826, yang berarti lebih

besar dari taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, dukungan bimbingan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa memperoleh berbagai bentuk dukungan bimbingan belajar, baik dari guru, orang tua, maupun lingkungan sekolah, dukungan tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap peningkatan nilai akademik siswa. Kemungkinan penyebabnya adalah karena bimbingan yang diberikan tidak tepat sasaran, tidak intensif, atau tidak sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar dua variabel. Pada penelitian ini digunakan uji Pearson Correlation karena data prestasi belajar berupa interval (nilai rapor) dan dukungan bimbingan belajar menggunakan skala Likert.

Nilai korelasi 0.051 menunjukkan hubungan sangat lemah, dan nilai signifikansi $0.724 > 0.05$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan bimbingan belajar dan prestasi belajar.

Hasil uji linearitas antara variabel Dukungan Bimbingan Belajar dan Prestasi Belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity adalah 0.103. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan bimbingan belajar dan Prestasi Belajar adalah linear.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Mauliddya dan Rustam (2019) dari Universitas Gadjah Mada berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa dengan Motivasi sebagai Variabel Mediasi” menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (path analysis). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien $\beta = 0.128$ dan nilai signifikansi (Sig.) = 0.094, yang berarti lebih besar dari batas signifikan 0.05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua tidak berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar siswa

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Andini 2021 yang berjudul “Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta” menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua (bimbingan belajar di rumah) terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.315 dan nilai sig. = 0.002.

2. Hubungan Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar

Untuk variabel status sosial ekonomi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.342, yang juga lebih besar dari 0.05, sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara status sosial ekonomi dan prestasi belajar.

Dilihat dari korelasi bahwa nilai sig. (2- tailed) antara status sosial ekonomi (X) dengan prestasi belajar (Y) pada siswa di MAN 2 Aceh Besar memperoleh nilai sebesar 0,318 dengan indeks korelasi product moment

pearson sebesar 0,143 yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa

Artinya, latar belakang ekonomi keluarga siswa baik dari aspek pendapatan, pendidikan orang tua, maupun pekerjaan tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan keberhasilan akademik siswa dalam konteks penelitian ini. Hal ini bisa terjadi karena siswa dari keluarga dengan status ekonomi rendah tetap memiliki semangat belajar yang tinggi, atau karena sekolah memberikan fasilitas yang merata bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang ekonomi.

Penelitian oleh Andini 2021 menunjukkan bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi 0.034. Semakin tinggi status ekonomi keluarga, maka semakin besar kemungkinan siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil ini didukung oleh Lestari dan Subroto 2020 yang juga menemukan hubungan yang cukup kuat ($r = 0.462$) antara status sosial ekonomi dan hasil belajar siswa. Namun demikian, Hafizah 2018 menemukan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, walaupun terdapat kecenderungan hasil belajar lebih baik pada siswa dari keluarga menengah ke atas.

3. Hubungan Dukungan Bimbingan Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa baik dukungan bimbingan belajar maupun status sosial ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai

signifikansi dukungan bimbingan belajar sebesar 0.826 dan status sosial ekonomi sebesar 0.342 yang lebih besar dari 0.05. Selain itu, nilai koefisien untuk kedua variabel juga menunjukkan pengaruh atau hubungan yang sangat kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel status sosial ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, perbedaan kondisi sosial ekonomi siswa tidak menunjukkan perbedaan yang berarti dalam capaian prestasi belajar.

Secara simultan, model regresi linear berganda menunjukkan bahwa kedua variabel independen dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa tidak memberikan pengaruh atau hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, baik secara parsial maupun simultan, variabel dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar dalam penelitian ini.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Andini 2021 yang berjudul “Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta” menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua (bimbingan belajar di rumah) terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.315 dan nilai sig. = 0.002.

Dalam studi ini, dilakukan pengecekan keabsahan dan keandalan. Menurut Prayitno mengatakan, Uji validitas item digunakan untuk menilai

kecocokan suatu pertanyaan dalam kuesioner atau skala, menilai sejauh mana pertanyaan-pertanyaan tersebut memenuhi tujuan pengukuran yang diinginkan.⁷⁸ Hasil pengujian menggunakan perangkat lunak SPSS 25.00 for windows menunjukkan bahwa secara keseluruhan, angket dalam penelitian ini dianggap valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk semua item pertanyaan, dengan r_{hitung} keseluruhan di atas 0,482.

Sedangkan uji reliabilitas untuk melihat instrumen dapat dipercaya ataupun tidak dipercaya. Menurut Ghozali dalam uji reliabilitas, instrumen pengukuran dievaluasi menggunakan SPSS 25.00 for windows. Metode yang digunakan adalah Cronbach Alpha dengan nilai signifikansi ditetapkan pada 0,70. Nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ menunjukkan reliabilitas yang memadai untuk pertanyaan dalam instrumen tersebut. Semua angket yang digunakan dalam studi ini dianggap reliabel karena nilai Cronbach Alpha dari variabel angket peneliti $> 0,70$.⁷⁹

Sebelum menilai bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, langkah pertama dalam penelitian ini adalah menguji asumsi dasar seperti apakah data mengikuti distribusi normal dan apakah hubungan antara variabel tersebut linear atau tidak. Menurut Rochmat uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi data variabel dependen, independen, atau keduanya sesuai dengan distribusi normal atau mendekati

⁷⁸ Prayatno, Duwi. *Analisis Statistik data Lebih cepat Lebih Akurat*. (Yogyakarta: Medikom. 2011). 24.

⁷⁹ Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011). 47

normal.⁸⁰ Dalam analisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.00 untuk Windows, ditemukan bahwa nilai signifikansi uji normalitas variabel penelitian adalah 0,200, yang melebihi nilai batas 0,05. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa nilai residual menunjukkan distribusi yang mendekati normal. Penelitian sebelumnya oleh Andini menemukan bahwa dukungan orang tua berupa bimbingan belajar di rumah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan koefisien 0,315 dan nilai signifikansi 0,002. Status sosial ekonomi juga terbukti signifikan dengan koefisien 0,241 dan sig. 0,034. Secara simultan, kedua variabel berkontribusi sebesar 23,8% dalam menjelaskan variasi prestasi belajar. Temuan ini diperkuat oleh Yuliani 2020 yang menunjukkan kontribusi dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi secara simultan mencapai 19,7% terhadap prestasi siswa SMP di Bekasi. Namun, penelitian Maulidya dan Rustam memperlihatkan bahwa dukungan belajar tidak selalu berpengaruh signifikan langsung, tetapi dapat berpengaruh melalui mediasi motivasi siswa. Dengan demikian, hubungan antara dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar memang bervariasi, tergantung faktor lain seperti motivasi, minat, atau lingkungan belajar.

⁸⁰ Purnomo, Rochmat Aldy. Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. Ponorogo: CV Wade Group. 2017). 94.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai hubungan antara dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Aceh Besar. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan one sample kolmogrov-smirnov test, data dukungan bimbingan belajar (X1) dan status sosial ekonomi (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) adalah 0,200 lebih besar dari ($\text{sig} > 0,05$), maka data berdistribusi normal.

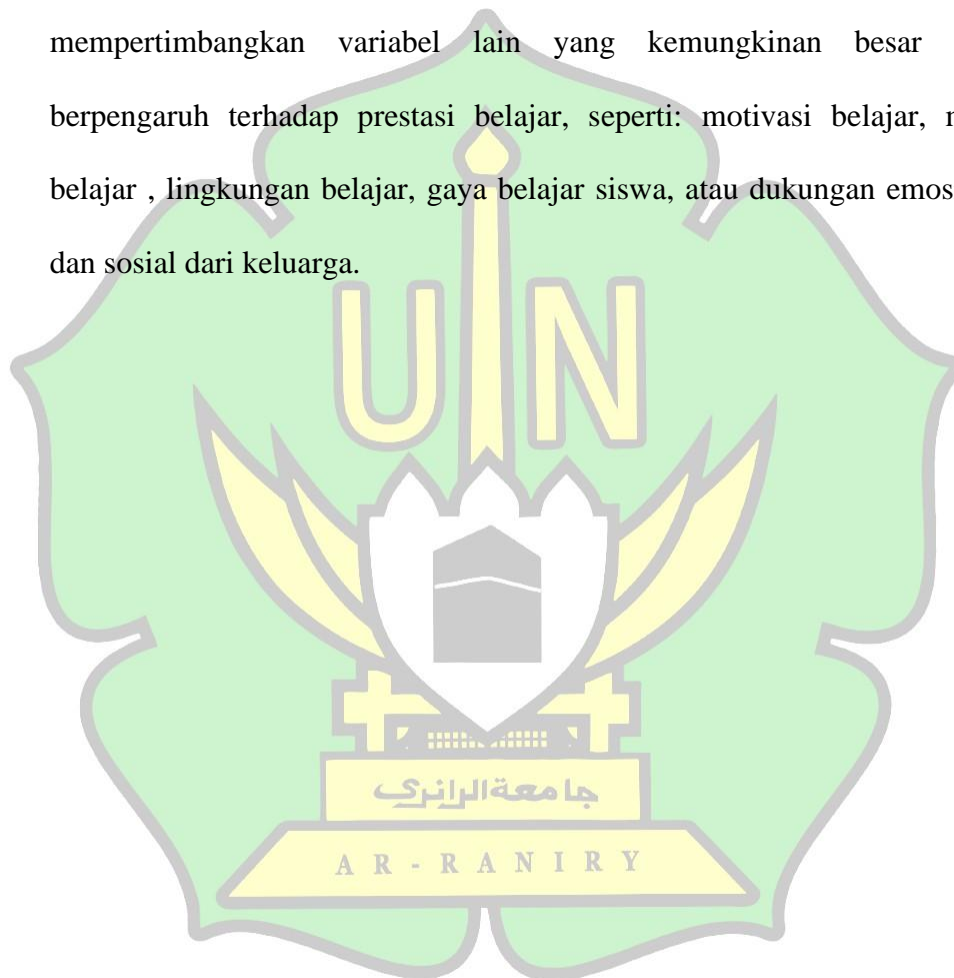
1. Hasil dari hubungan dukungan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa melalui uji korelasi Pearson yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,724 ($p > 0,05$) dan nilai korelasi yang sangat lemah sebesar 0,051. Selain itu, hasil uji regresi linear berganda juga menunjukkan bahwa dukungan bimbingan belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,826 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa.
2. Hasil dari hubungan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa melalui uji korelasi Pearson menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,318 ($p > 0,05$) dengan korelasi sebesar 0,143. Uji regresi linear berganda menunjukkan nilai signifikansi SSE sebesar 0,342 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

3. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa secara simultan, variabel dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa. Didasarkan pada hasil uji regresi linear berganda, di mana nilai signifikansi F (Sig. F) lebih besar dari 0,05, Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) yang relatif kecil, sehingga kontribusi kedua variabel tersebut terhadap peningkatan prestasi belajar tergolong rendah. Maka dapat di simpulkan bahwa dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

B. Saran

1. Kepada sekolah, disarankan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program bimbingan belajar yang selama ini dilakukan. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan bimbingan belajar tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar, bukan berarti program ini tidak penting. Perlu adanya peningkatan kualitas, pendekatan yang lebih personal, dan penyesuaian strategi layanan bimbingan agar lebih sesuai dengan kebutuhan akademik siswa.
2. Bagi orang tua, Meskipun status sosial ekonomi tidak terbukti secara signifikan memengaruhi prestasi belajar siswa, dukungan moral, perhatian emosional, dan pengawasan belajar di rumah tetap sangat diperlukan. Orang tua dengan latar belakang ekonomi yang terbatas tetap bisa berperan besar dalam keberhasilan belajar anak melalui motivasi dan pendampingan secara aktif.

3. Kepada siswa, diharapkan memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap proses belajar secara mandiri. Prestasi belajar tidak hanya bergantung pada dukungan dari luar, tetapi juga pada kemauan, kedisiplinan, dan strategi belajar yang efektif dari dalam diri siswa sendiri.
4. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini hanya terbatas pada dua variabel bebas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang kemungkinan besar lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar, seperti: motivasi belajar, minat belajar, lingkungan belajar, gaya belajar siswa, atau dukungan emosional dan sosial dari keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Supriyanto Widodo, 2008, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta), 111-121
- Amanda Putri and Mahidin, 2023, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di SMP Perguruan Islam Amalia Medan,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 03: 546–56.
- Anwar Nadia, 2021 “Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Pada Masa Pandemi Di Desa Babelan Kota”, *Jurnal Proceedings*, Vol. 1 No. 87, 99.
- Arifin Zainal dan Zulfitria, (2019) “Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Bimbel Hiama-Bogor”, In *Prosising Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 3.
- Awandi, H., Alfatih, N. K., Nugroho, R. T., & Athaya, 2023, S. Program Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 2(2), 54–58.
- Badan Pusat Statistik, 2017, *Laporan Data Status Sosial Ekonomi*, Jakarta: BPS.
- Departemen Pendidikan Naional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet ke-4, (Jakarta: Balai Pustaka), 895.
- Deswalantri, Maria Fatima B. Beribe, Riyanti, Hadi Prayitno, Nika Sintesa, 2024, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Vol 3.
- Devinia Nur, 2020, *Hubungan Pola Makan Dan Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Systematic Review*, Repository Poltekkes Kemenkes Kaltim.
- Dewa Ketut Sukardi, 2002, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 28-30.
- Djamarah Syaiful Bhari, 2017, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional), 24
- Fatima Maria B Beribe, Riyanti, Hadi Prayitno, Nika Sintesa, Deswalantri, (2024): “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Cahaya Mandalika* Vol 3, No pendidikan 15 31–40.
- Gathot Unggul Pratama Wisnu Bomantara and Zulherman Zulherman, (2021) “Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 : 3105–12.

Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung. PT RefikaAditama

Ghozali, Imam. 2011 “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.). 47

Halimatussadiyah, Rabiyanur Lubis, Irham, (2024), Pembelajaran Aksi Aktif, D A N Inovatif, and D I Desa, “Bimbingan Belajar Menggunakan Metode” 03: 94–100.

Hamalik Oemar, 2010, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Angkasa), 119.

Ibid hal 377-379

Idi Abdullah, 2011, *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, Jakarta: RajawaliPers, hlm 178.

J, Amelia. 2021, Pentingnya Penerapan Bimbingan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi: Pengabdian Masyarakat*, 76–81.

Julaiha, (2020) “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi,” *Jurnal Mahasiswa BK AN-Nur* 1, no. 1: 44–51,

Lestari Anita Dwi, 2017 “Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak Di SMP Negeri 2 Pracimantoro”, *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. VI NO. 1, 648-649.

M. Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Mahmud Dimiyati, 1990, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFE.h.30

Manik Sukarlo, 2020 “Upaya Meningkatkan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Pena Edukasi*, Vol. 7 No. 1.

Mardiah Anisa, 2022 “Aplikasi Prinsip-Prinsip Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perkembangan Siswa,” *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, no. 2: 87–96.

Marfiyanto Syafi’I, Tri, dkk. 2018 “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, 120.

Merilla Helga Zafirah Widad Widad et al., (2022) “Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Desa Batukuwung,” Bantene : *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 : 20–34.

Nasution S., 1996, *Sebagai Pendekatan dalam Proses Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara), hal. 62.

Ngalim Purwanto M., 1987, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya), hal. 28.

Nisa Afiatin, 2018, “Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling”, *Jurnal Edukasi*, Vol.4 No. 2, 115.

Nisak Khoirun, 2022, “Implementasi Manajemen Peserta Didik Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di MAN 3 Jombang”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, 112-125.

Nitisusaatro Mulyadi ,Op.Cit. hlm 103

Novita Novita, Erawati Di Eriska, and Ilham Faridh, (2022), “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Sma Negeri 1 Nganjuk Tahun 2021,” *STAND: Journal Sports Teaching and Development* 2, no. 2: 77–85,

Nugroho, D. S., 2016 “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukorini”, *Basic Education*, Vol. 5 No. 32, 3-5.

Nuranisoyomukti, 2016, *Pengantar Sosiologi*, Jogjakarta: AR-RUZZ Media, hlm 373

Nurfadhilah R., Rahmi Dewanti P., dkk. 2022, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs Muhammadiyah Datarang”, *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 13 No. 1, 140-141.

Pongky Arie Wijaya and Paizah Paizah, (2015) “Pengaruh Instructional Guidance (Bimbingan Belajar) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dilembaga Pendidikan Primagama Mataram,” *Society* 6, no. 1: 49–61.

Prayatno, Duwi. *Analisis Statistik data Lebih cepat Lebih Akurat*. (Yogyakarta: Medikom. 2011). 24.

Prayitno & Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 197–217.

Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group. 2017). 94.
- Putra, A. R., & Santoso, B. 2022, Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 45-53.
- Putri, L. R., & Mahidin. (2023). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Peningkatan Prestasi Belajar di SMP Perguruan Islam Amalia Medan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 55-66.
- Rachman Ali, 2017 “Karakteristik Bimbingan Dan Konseling Pada Setting Pendidikan Dalam Tinjauan AlQur’an Surah Al-Mu’minuun Ayat 57-61”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Vol. 3 No. 1, 18-19.
- Retno Ririn A., Mujiburrahman, 2017 “Efektivitas Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Belajar Pada Siswa”, *Jurnal Realita*, Vol. 2 No. 2, 403.
- Retno Kusuma Dianty Vina, Abdul Rahman, and Yuhastina, (2022), “Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Dukuh Nglawu Kabupaten Sukoharjo Pada Pembelajaran Terbatas Di Masa Pandemi Ditinjau Dari Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar,” *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 5, no. 2: 170–200.
- Rifa’i Muhammad, 2018, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: Widya Puspita).
- Rosyid M. Zaiful, 2020, *Prestasi Belajar*, (Malang; Literasi Nusantara Abadi), 5-13.
- Rosyid Lidia, 2019, *Prestasi Akademik Dan Non Akademik*, (Malang: Literasi Nusantara,) 41-42.
- S, Aulia. 2023, Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Peran Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Saepuloh Dadang, (2017) “Analisis Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi , Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Bimbingan Belajar” 25, no. 2: 27–38.
- Sastrawati Nila, (2020). Konsumtivismen dan Status Sosial Ekonomi Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, El-Iqtishady, Volume 2 Nomor 1.
- Silviana Tampubulon, Natalina Purba, and Muktar Panjaitan, (2022) “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI

SD Negeri 102034 Gempolan T.A 2022/2023 Silviana,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6: 1707–15.

Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sriyono Heru, 2021, *Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Siswa Di Sekolah*, (Depok: Raja Grafindo Persada), 32-35.

Sudijono Anas, 2014, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press), hlm. 43

Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). hal. 199-240.

Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta)

Suhudi, M. K. 2020, Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Prakarya di SMKN 1 Kota Jambi. Skripsi, Universitas Jambi.

Suyanto, B., & Sutinah. (2022). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP).

Thaib Eva Nauli, 2023. “Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional”, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol XIII, No. 2, 384-399.

Usman, 2019, Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar pada SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.

Wawancara bersama guru BK MAN 2 Aceh Besar pada tanggal 10 mei 2025


Wawancara guru MAN 2 Aceh Besar pada tanggal 10 Mei 2025

Wawancara Waka kesiswaan MAN 2 Aceh besar, pada tgl 10 Mei 2025

Wibowo, A., & Kusumawati, I. (2021). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 100–108.

Winkel W.S., 1996, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia). hal. 162.

Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR 081 TAHUN 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa


KESATU : Menunjukkan Saudara :
Dr. Fakhri Yacob, M.Pd
Untuk membimbing Skripsi
Nama : **Zikri Ardian**
NIM : **210213025**
Program Studi : **Bimbingan Konseling**
Judul Skripsi : **Hubungan Dukungan Bimbingan Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 02 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025;



KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 15 Januari 2025
Dekan

Saifur Ridwan

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktor Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbandaharan Negeri (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.

  pusaka

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Raul Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-4210/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala MAN 2 Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210213025

Nama : ZIKRI ARDIAN

Program Studi/Jurusan : Bimbingan Konseling

Alamat : JALAN PROF.MASJID IBRAHIM M.DAUD MATANG SEULIMENG

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **HUBUNGAN DUKUNGAN BIMBINGAN BELAJAR DAN STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA**

Banda Aceh, 17 Juli 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 22 Agustus 2025

Lampiran 3. Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian Dari Dinas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
Jalan Bupati Bachtiar Panglima Polem, SH. Telpon 0651-92174. Fax 0651-92497
Kota Jantho – 23911 email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B-114/Kk.01.04/PP,00.9/08/2025 5 Agustus 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth.
Kepala MAN 2 Aceh Besar
di –
Tempat

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor: B-4210/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2025 Tanggal 17 Juli 2025 perihal Izin Melaksanakan Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini memberi izin kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **Zikri Ardian**
NIM : **210213025**
Program Studi : **Bimbingan Konseling**

Untuk melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh di MAN 2 Aceh Besar judul penelitian :
"Hubungan Dukungan Bimbingan Belajar dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa."

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

An Kepala,
Kasubbag Tata Usaha



Azzahri, SH, MH

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 ACEH BESAR
Alamat Jln. Mesjid Jamik Montasik No. 3 Kode Pos 23362
e-mail : manmontasik423956@gmail.com Telp. 06517556589

Nomor : B- 37/ Ma.01.34/TL.00/07/2025
Lampiran : 1 (Satu)
Perihal : Izin Pengumpulan Data

Kepada Yth :
Bapak Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas UIN Ar - Raniry .
Di-

Banda Aceh

Assalamua'laikum Wr.Wb.
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-4210/Un.08/FTK.1/ TL.00/07/2025 Tanggal 20 Maret 2025.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Besar, Menerangkan bahwa :

Nama : ZIKRI ARDIAN
NPM : 210213025
Jurusan : Bimbingan Konseling

Telah melaksanakan pengumpulan data penelitian pada MAN 2 Aceh Besar dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul "**HUBUNGAN DUKUNGAN BIMBINGAN BELAJAR DAN STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA di MAN 2 ACEH BESAR**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Montasik, 29 Juli 2025
Kepala
Drs. Abdul Karim.M.Pd
Nip. 06812311999051008

Lampiran 5. Angket Dukungan bimbingan belajar dan status sosial ekonomi

Kode:

Kelas:

KUSIONER DUKUNGAN BIMBINGAN BELAJAR

A. Tujuan Instrumen

Instrumen ini bertujuan untuk mengukur tingkat dukungan bimbingan belajar yang diterima siswa dari lingkungan sekitar, khususnya orang tua, dalam bentuk pencegahan, pengentasan, pemahaman, dan pemeliharaan terhadap proses belajar siswa.

B. Petunjuk Pengisian:

Bacalah setiap pernyataan dengan saksama, lalu berikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Pilihlah salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia, yaitu: **Sangat Setuju (SS)**, **Setuju (S)**, **Tidak Setuju (TS)**, dan **Sangat Tidak Setuju (STS)**, yang paling menggambarkan pendapat atau pengalaman Anda. Tidak ada jawaban benar atau salah, karena semua jawaban murni berdasarkan persepsi Anda sendiri. Seluruh data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan semata-mata digunakan untuk kepentingan penelitian.

Mohon kerjasamanya dengan mengikuti petunjuk berikut:

1. Isilah kuesioner ini dengan jujur dan sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya.
2. Untuk bagian pernyataan, berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang paling sesuai dengan pendapat atau kondisi Anda.

Pernyataan	Keterangan			
	SS	S	TS	STS
Dalam belajar selalu di pantau oleh orang tua.	✓			

Contoh:

No	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1	Dalam belajar selalu di pantau oleh orang tua.				
2	Tidak terlalu di perdulikan oleh orang tua dalam proses belajar mengajar.				
3	Jadwal belajar sudah di tetapkan oleh orang tua secara teratur.				
4	Di rumah saya bebas belajar kapan saja tanpa aturan				
5	Orang tua saya membantu saya ketika saya kesulitan memahami pelajaran.				
6	Ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar tidak pernah di bantu oleh orang tua				
7	Orang tua saya meluangkan waktu untuk membimbing saya belajar di rumah.				
8	Orang tua saya jarang punya waktu untuk membantu saya belajar.				
9	Orang tua saya memahami cara belajar yang cocok untuk saya.				
10	Orang tua saya tidak tahu cara belajar saya yang paling nyaman.				
11	Orang tua saya memahami pelajaran apa saja yang menjadi tantangan bagi saya.				
12	Orang tua saya jarang mengikuti perkembangan hasil belajar saya di sekolah.				
13	Orang tua saya selalu memberi semangat saat saya malas belajar.				
14	Orang tua saya tidak pernah menyemangati saya untuk belajar.				
15	Orang tua saya rutin memberi semangat agar saya rajin belajar.				
16	Orang tua saya jarang menyemangati saya untuk belajar.				

ANGKET STATUS SOSIAL EKONOMI

A. Tujuan Instrumen

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai status sosial ekonomi responden, yang meliputi pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan keluarga. Data ini dikumpulkan untuk mengetahui gambaran kondisi sosial ekonomi siswa dan dianalisis hubungannya dengan prestasi belajar.

B. Petunjuk Pengisian:

Isilah setiap pertanyaan berikut dengan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi keluarga Anda. Untuk pertanyaan yang menggunakan pilihan jawaban, beri tanda centang (✓) pada jawaban yang benar. Semua jawaban bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian, jadi isilah dengan jujur dan sesuai keadaan yang sebenarnya.

1. Pendidikan Terakhir Ayah?

- | | |
|--|--------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Sekolah, Tidak Tamat SD | <input type="checkbox"/> D3 |
| <input type="checkbox"/> SD | <input type="checkbox"/> S1 |
| <input type="checkbox"/> SMP | <input type="checkbox"/> S2/S3 |
| <input type="checkbox"/> SMA | |

2. Pendidikan Terakhir Ibu?

- | | |
|--|--------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Sekolah, Tidak Tamat SD | <input type="checkbox"/> D3 |
| <input type="checkbox"/> SD | <input type="checkbox"/> S1 |
| <input type="checkbox"/> SMP | <input type="checkbox"/> S2/S3 |
| <input type="checkbox"/> SMA | |

3. Pekerjaan Ayah?

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Serabutan | <input type="checkbox"/> Karyawan Swasta |
| <input type="checkbox"/> Buruh (Tani, Bangunan, Pabrik) | <input type="checkbox"/> PNS/TNI/Polri |
| <input type="checkbox"/> Petani/Nelayan | <input type="checkbox"/> Wiraswasta |
| <input type="checkbox"/> Pedagang
arsitek dll) | <input type="checkbox"/> Profesional (dokter, pengacara, |
| <input type="checkbox"/> Lainnya: _____ | |

4. Pekerjaan Ibu?

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Serabutan | <input type="checkbox"/> Karyawan Swasta |
| <input type="checkbox"/> Buruh (Tani, Bangunan, Pabrik) | <input type="checkbox"/> PNS/TNI/Polri |
| <input type="checkbox"/> Petani/Nelayan | <input type="checkbox"/> Wiraswasta |
| <input type="checkbox"/> Pedagang
arsitek dll) | <input type="checkbox"/> Profesional (dokter, pengacara, |
| <input type="checkbox"/> Lainnya: _____ | |

5. Berapa rata-rata penghasilan pokok Ayah Anda setiap bulan?

- Lebih dari Rp 3.500.000
- Antara Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000
- Antara Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000
- Antara Rp 0 – Rp 1.500.000

6. Berapa rata-rata penghasilan pokok Ibu Anda setiap bulan?

- Lebih dari Rp 3.500.000
- Antara Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000
- Antara Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000
- Antara Rp 0 – Rp 1.500.000

7. Jumlah Tanggungan Orang tua

- 1 orang

- 2 orang
- 3–4 orang
- > 4 orang

8. Fasilitas apa saja yang tersedia di rumah Anda untuk mendukung belajar?

(Boleh pilih lebih dari satu)

- Meja belajar
- Kursi belajar
- Komputer/laptop
- Akses internet
- Kamar belajar pribadi
- Lampu belajar
- Lemari buku
- Buku pelajaran sesuai kurikulum



Lampiran 6. Sampel Penelitian

No	Nama	Kelas
1.	DARA FITHARIA	XII MIPA 2
2.	NADIA FADHILA	XII MIPA 2
3.	LINDA ERLITA	XII MIPA 2
4.	DIANA SAFIRA	XII MIPA 2
5.	ARIS MUNANDAR	XII MIPA 2
6.	SAIDUL MURSALIN	XII MIPA 2
7.	RAJALUL NABIL	XII MIPA 2
8.	T. MUNIRUL H	XII MIPA 2
9.	ULIA NISAK	XII MIPA 2
10.	WIDATUL JANNAH	XII MIPA 2
11.	IMAM TRI	XII MIPA 2
12.	JIHAN JAHIRAH	XII MIPA 2
13.	ULLIA DAMAYNTI	XII MIPA 1
14.	KHAIRUL UMAMI	XII MIPA 1
15.	SYIFA RURAHMAN	XII MIPA 1
16.	AURA	XII MIPA 1
17.	ZAKIRAH	XII MIPA 1
18.	MARISA	XII MIPA 1
19.	HAURA AZKIA	XII MIPA 1
20.	SHANNAZ SHAZIA	XII MIPA 1
21.	IQBAL	XII MIPA 1
22.	FURQAN BASIR	XII MIPA 1
23.	INTAN PUTRIYANA	XII IPS
24.	JAUHARAH	XII IPS
25.	NISA ULHUSNA	XII IPS
26.	AI SYAH FITRI ALIFAH	XII IPS

27	RAHMAD AULIA	XII IPS
28	AMINAH	XI C
29	RAISYAH RAPIRA	XI C
30	M. ZAID RAMAD	XI C
31	MUHAMMAD FITRIANDY	XI C
32	NAILUL	XI C
33	CUT LASYIFA	XI C
34	ZALWA ULFA	XI C
35	NAJMI AFFAN	XI C
36	FAIZ RAYYAN	XI C
37	DINI ANJALIA	XI C
38	SYIFA UL AZKIYA	XI B
39	SUCI RAMADHANI	XI B
40	KANIA HERMALITA	XI B
41	T. MUZAKKIR	XI B
42	ASYRAF MUZAFFAR	XI B
43	MARSYA ARILA	XI B
44	SARYULIS	XI B
45	TAUFIKUL HADI	XI B
46	SUCI AMANDA	XI B
47	M. NAZARI	XI B
48	MAGHFIRAH	XI A
49	MARDHATILLAH	XI A
50	ALIFAH DZATIL IZZAH	XI A
51	M. HABIBI	XI A

Lampiran 7. Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas Dukungan Bimbingan Belajar

No Peryataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0.517	0,482	Valid	Dipakai
2	0.532	0,482	valid	Dipakai
3	0.539	0,482	Valid	Dipakai
4	0.753	0,482	Valid	Dipakai
5	0.494	0,482	Valid	Dipakai
6	0.584	0,482	Valid	Dipakai
7	0.688	0,482	Valid	Dipakai
8	0.522	0,482	Valid	Dipakai
9	0.636	0,482	Valid	Dipakai
10	0.747	0,482	Valid	Dipakai
11	0.617	0,482	Valid	Dipakai
12	0.641	0,482	Valid	Dipakai
13	0.693	0,482	Valid	Dipakai
14	0.512	0,482	Valid	Dipakai
15	0.531	0,482	Valid	Dipakai
16	0.730	0,482	Valid	Dipakai

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	16

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.79105371
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.054
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji Linearitas

Dukungan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

ANOVA Tabel						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * DBB	Between Groups	(Combined) 701.114	24	29.213	1.610	.119
		Linearity 3.017	1	3.017	.166	.687
		Deviation from Linearity 698.097	23	30.352	1.673	.103
	Within Groups	471.631	26	18.140		
Total		1172.745	50			

Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * SSE	Between Groups	(Combined)	533.798	19	28.095	1.363	.216
		Linearity	23.867	1	23.867	1.158	.290
		Deviation from Linearity	509.930	18	28.329	1.374	.213
	Within Groups		638.947	31	20.611		
	Total		1172.745	50			

Uji Korelasi

Dukungan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

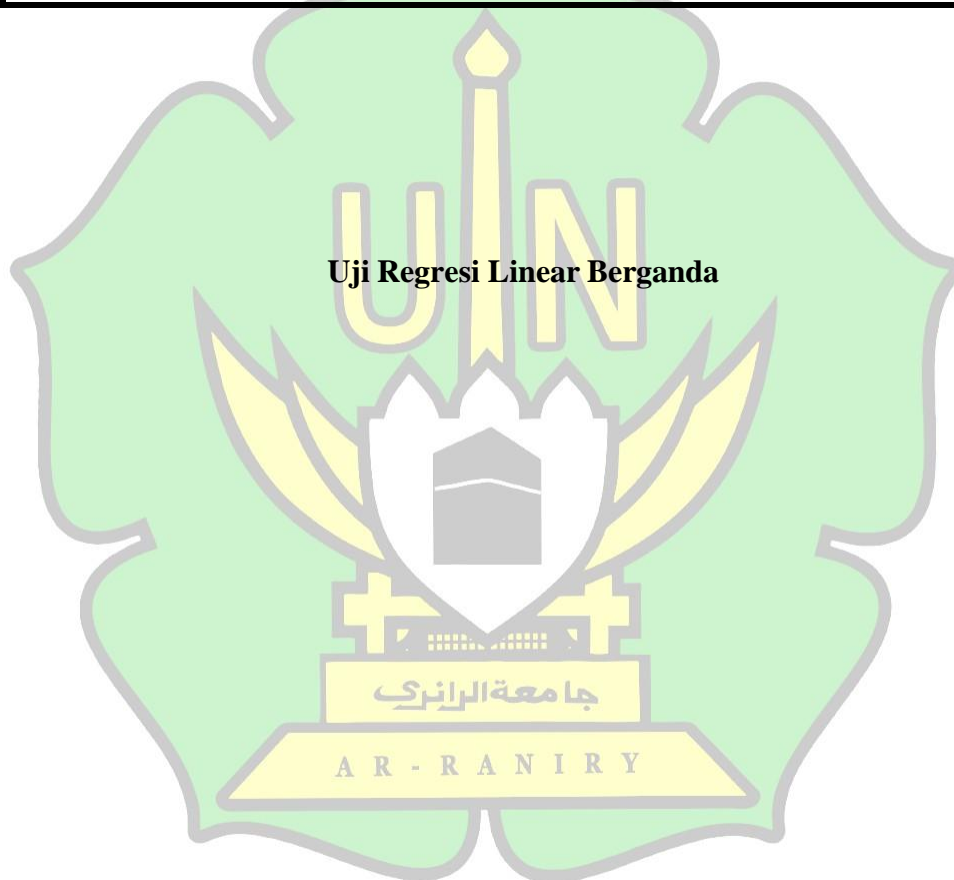
Correlations			
		Prestasi Belajar	DBB
prestasi belajar	Pearson Correlation	1	.051
	Sig. (2-tailed)		.724
	N	51	51
DBB	Pearson Correlation	.051	1
	Sig. (2-tailed)	.724	
	N	51	51

Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Correlations			
		prestasi belajar	SSE
prestasi belajar	Pearson Correlation	1	.143
	Sig. (2-tailed)		.318
	N	51	51
SSE	Pearson Correlation	.143	1
	Sig. (2-tailed)	.318	
	N	51	51

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	80.930	5.346		15.139	.000		
	DBB	.019	.084	.032	.221	.826	.981	1.019
	SSE	.113	.118	.138	.960	.342	.981	1.019

a. Dependent Variable: Prestasi belajar



Lampiran 8. Dokumentasi



RIWAYAT HIDUP

Nama : Zikri Ardian
NIM : 210213025
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Bimbingan Konseling
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 1 Februari 2003
Alamat : Matang Seulimeng, Kec. Langsa Barat, Kota Langsa
Telp/HP : 089531158644
E-mail : zikriardian69@gmail.com
Pengalaman Organisasi : HMP-BK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 13 Langsa
SMP : SMP Negeri 3 Langsa
SMA : SMA Negeri 1 Langsa
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Yusuf (Almarhum)
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Juraidah (Almarhumah)
Pekerjaan : -